

**PERILAKU BERBAGI DALAM ASPEK
PERKEMBANGAN SOSIAL ANAK USIA 4-6
TAHUN DENGAN METODE PEMBIASAAN DI
TK HIMAWARI NGALIYAN SEMARANG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikandalam Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Oleh:
Salma Rifdah Ibtisam
NIM: 1903106013

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Salma Rifdah Ibtisam

NIM : 1903106013

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini Program Studi S-1

Menyatakan skripsi yang berjudul:

**PERILAKU BERBAGI DALAM ASPEK PERKEMBANGAN
SOSIAL ANAK USIA 4-6 TAHUN DENGAN METODE
PEMBIASAAN DI TK HIMAWARI NGALIYAN SEMARANG**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 14 September 2023



Salma Rifdah Ibtisam

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km. 1 Kampus II Ngaliyan Telp. 024-7601295 Fax. 024-7615387 Semarang 50185

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : Perilaku Berbagi dalam Aspek Perkembangan Sosial Anak Usia 4-6 Tahun dengan Metode Pembiasaan Di TK Himawari Ngaliyan Semarang

Penulis : Salma Rifdah Ibtisam

NIM : 1903106013

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Telah diujikan dalam sidang *munaqosyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

Semarang, 25 September 2023

DEWAN PENGUJI

Ketua/Penguji I

Sekretaris/Penguji II

Agus Khunaefi, M.Ag

Rista Sundari, M.Pd.

NIP. 19760226200501104

NIP. 199303032019032016

Penguji Utama I

Penguji Utama II

Naila Fikriha Afrih Lia, M.Pd

M. Munsid, M.Ag

NIP. 198804152019032013

NIP. 196703052001121001

Agus Khunaefi, M.Ag
NIP. 19760226200501104

NOTA DINAS

Semarang, 14 September 2023

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN WALISONGO

Di Semarang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Penerapan Perilaku Berbagi Untuk Mengembangkan Perkembangan Sosial Anak Usia 4-6 Tahun Dengan Metode Pembiasaan Di TK Himawari Ngaliyan Semarang**

Nama : Salma Rifdah Ibtisam

NIM : 1903106013

Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diajukan dalam Sidang Munaqosyah.

Wassalamu 'alaikum wr. Wb

Pembimbing

Agus Khunafi M.Ag
NIP: 19760226200501104

ABSTRAK

Judul : **Perilaku Berbagi dalam Aspek Perkembangan Sosial Anak Usia 4-6 Tahun dengan Metode Pembiasaan Di TK Himawari Ngaliyan Semarang**
Penulis : Salma Rifdah Ibtisam
NIM : 1903106013

Dinamika dan perkembangan globalisasi yang naik secara signifikan, mempengaruhi segala aspek kehidupan khususnya dalam pendidikan anak usia dini. Pada dasarnya anak dilahirkan belum memiliki sifat sosial, dengan adanya pendidikan mampu menjadi sarana dalam mengembangkan kemampuan sosialnya. Salah satu contoh perilaku sosial yaitu dengan perilaku berbagi. Perilaku berbagi memiliki dampak positif dalam perkembangan sosial untuk menjadi anak yang berperilaku baik dikemudian hari.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deksriptif kualitatif dengan lokasi penelitian di TK Himawari Ngaliyan Semarang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perilaku berbagi dalam aspek perkembangan sosial anak dengan metode pembiasaan.

Hasil penelitian menyatakan bahwa perilaku berbagi dalam aspek perkembangan sosial anak usia 4-6 tahun dengan metode pembiasaan di TK Himawari yaitu dengan menerapkan kegiatan pembiasaan seperti: 1) Pembiasaan spontan, 2) Pembiasaan rutin, 3) Pembiasaan keteladanan, melalui berbagai macam kegiatan yaitu: kegiatan infaq jumat, kegiatan bermain, kegiatan makan bersama, pemberian *reward* atau pujian dan memberikan contoh-contoh yang baik untuk anak. Pembiasaan yang sudah dilakukan anak mampu melakukan kegiatan berbagi dan perkembangan sosial anak sudah menjadi lebih baik dan semakin berkembang dari sebelumnya baik ketika anak sedang berada di sekolah maupun diluar sekolah.

Kata Kunci : Perilaku berbagi, Perkembangan sosial, Metode Pembiasaan

TRANSLITERASI

Transliterasi merupakan hal yang penting didalam penulisan skripsi karena pada umumnya banyak istilah Arab, nama orang, judul buku, nama lengkap dan lain sebagainya yang aslinya ditulis menggunakan huruf Arab dan disalin ke dalam huruf latin. Untuk menjamin konsistensi, perlu ditetapkan transliterasi sebagai berikut:

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ي = y
ذ = dz	غ = gh	
ر = r	ف = f	

Huruf Vokal

اَ = a

اِ = i

اُ = u

اُنْ = an

اِنْ = in

اُونْ = un

Bacaan Diftong:

اَوْ = au

اَيْ = ai

اِيْ = iy

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil Alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan nikmat, hidayah, serta inayahnya kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Perilaku Berbagi dalam Aspek Perkembangan Sosial Anak Usia 4-6 Tahun dengan Metode Pembiasaan Di TK Himawari Ngaliyan Semarang” dengan baik dan lancar. Sholawat serta salam kita haturkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW yang telah membawa cahaya risalah islam sebagai penuntun umat dalam kegelapan.

Penulisan skripsi ini diajukan guna untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam mencapai gelar sarjana Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Dalam penulisan skripsi ini tentunya banyak sekali hambatan-hambatan, masalah-masalah, ataupun kesulitan yang penulis hadapi. Namun tentunya banyak sekali dukungan baik yang berupa moril, materil, maupun arahan, bimbingan, serta motivasi dari berbagai pihak. Sehaingga segala kesulitan maupun hambatan dapat dilewati dengan baik. Pada kesempatan kali ini penulis banyak-banyak mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Allah SWT, Tuhan Semesta Alam yang telah menciptakan manusia dengan sebaik-baiknya dan dengan seluruh potensi-potensinya.
2. Bapak Dr. Ahmad Ismail, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo

Semarang yang telah mmberikan fasilitas yang baik yang diperlukan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.

3. Bapak H. Mursid, M.Ag dan bapak Dr. Sofa Muthohar, M.Ag., selaku Ketua Jurusan dan Sekretaris Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
4. Bapak Agus Khunaefi, M.Ag., selaku dosen pembimbing yang telah berkenan meluangkan waktu, tenaga dan juga pikiran untuk memberikan pengarahan dalam pelaksanaan penelitian dan penulisan hasil penelitian sampai skripsi ini selesai, treimakasih juga atas segala nasehat yang telah beliau berikan.
5. Ibu Naila Fikrina Afrih Lia, M.Pd., selaku wali studi penulis yang telah memberikan bimbingan dari semester satu sampai sekarang.
6. Para dosen jurusan pendidikan islam anak usia dini dan staff pengajar di FITK UIN Walisongo Semarang yang telah membekali banyak ilmu dan pengalaman yang sangat bermanfaat bagi penulis.
7. Selaku Kepala TK Himawari Ngaliyan Semarang dan seluruh pendidik dan tenaga kependidikan TK Himawari Ngaliyan Semarang yang telah menerima penulis untuk menjadi bagian keluarga di TK.
8. Kedua orangtuaku Bapak Sjamsudin dan ibu Atiqoh Thobariyah tercinta yang telah mendoakan, serta memberi dukungan penuh

untuk penulis. Terimakasih telah menjadi jembatan untuk penulis dapat melanjutkan pendidikan sampai perguruan tinggi. Terimakasih kepada kakak kandung saya Muhammad Wafa Ibtisam yang telah memberikan dukungan kepada penulis.

9. Saudara sepupu sifa,bila,alif,oya,lulu yang telah menemani masa kecil penulis sampai akhir masa perkuliahan dan keluarga besar peneliti yang sudah memberikan doa,dukungan, dan semangat dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Maelun Nafiah terimakasih sudah menjadi teman yang baik sejak smp sampai sekarang, terimakasih sudah menemani proses dari awal sampai akhir pendidikan.
11. Teman-teman seperjuangan Piaud Angkatan 2019 khususnya kelas A dan terkhusus Faizah Rozdahlia, Wafa Maulida yang telah menemani masa kuliah peneliti dari awal sampai akhir masa kuliah.
12. Teman teman KKN MIT 14 kelompok 72 yang sudah menemani peneliti saat masa kkn dan terkhusus yazid, lutfi haidir yang sampai sekarang masih memberi dukungan dan semangat.
13. Teman-teman organisasi daerah banyumas angkatan 2019 terkhusus alma, febi, mona, dila dan nanda yang telah memberikan dukungan, semangat dan berteman baik sejak awal perkuliahan sampai akhir masa kuliah.
14. Irfan widianto terimakasih telah berkontribusi banyak dalam penulisan skripsi ini dan tidak henti-hentinya memberikan

motivasi, arahan, semangat serta dukungan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Terimakasih banyak telah menemani dalam kondisi apapun.

Atas jasa-jasa mereka penulis mengucapkan banyak terimakasih, dan pada akhirnya penulis sangat menyadari sepenuh hati bahwa penulisan skripsi ini belum mencapai kesempurnaan, namun penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk semua yang membaca, khususnya bagi perkembangan Pendidikan Islam Anak Usia Dini di seluruh Indonesia.

Semarang, 14 September 2023



Salma Rifdah Ibtisam
NIM 1903106013

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS	iv
ABSTRAK	v
TRANSLITERASI	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	xi
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan dan Manfaat peneliti	8
1. Secara Teoritis.....	8
2. Secara Praktis	9
BAB II : PERILAKU BERBAGI DALAM ASPEK PERKEMBANGAN SOSIAL ANAK USIA 4-6 TAHUN DENGAN METODE PEMBIASAAN	10
A. Deskripsi Teori	10
1. Perilaku.....	10
2. Perilaku Berbagi.....	15
3. Perkembangan Sosial Anak.....	23
4. Metode Pembiasaan.....	33

B. Kajian Pustaka Relevan	38
C. Kerangka Berfikir	42
BAB III: METODE PENELITIAN	43
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	43
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	43
C. Sumber Data	44
D. Fokus Penelitian	45
E. Teknik Pengumpulan Data	45
BAB IV: DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA	51
A. Deskripsi Data	51
B. Analisis Data.....	64
C. Keterbatasan Penelitian	72
BAB V : PENUTUP.....	73
A. Kesimpulan.....	73
B. Saran	74
C. Penutup.....	74
DAFTAR PUSTAKA	76
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	81
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	111

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Di Indonesia saat ini sedang mengalami dinamika dan perkembangan globalisasi yang naik sangat signifikan, kondisi ini tidak jauh dari kehidupan seorang anak usia dini. Hal ini ditandai oleh informasi yang sudah mengalir pesat, komunikasi, serta semakin menjamurnya teknologi dan modernisasi di dalam kehidupan. Dari hal tersebut sangat berdampak pada dunia pendidikan dan termasuk pendidikan anak usia dini pada saat ini. Anak merupakan harapan bangsa Indonesia yang sangat diharapkan pada masa yang akan mendatang, dan akan menjadi tumpuan bangsa Indonesia.

Dengan demikian, anak harus mendapat dukungan, perhatian dan pendidikan sejak usia dini. Hal ini pada dasarnya pendidikan anak merupakan hak dasar anak untuk memperoleh pendidikan, sehingga menyiapkan menjadi anak yang berkualitas, berkembang secara optimal, baik secara fisik maupun psikisnya. Sehingga pendidikan anak usia dini

diharapkan menjadi landasan dan pijakan bahwa pentingnya pendidikan anak usia dini di era saat ini.¹

Anak usia dini adalah anak yang berusia dari 0-6 tahun. Dalam pasal 28 undang-undang sistem Pendidikan No.20/2003 ayat 1, menyebutkan bahwa yang termasuk anak usia dini adalah anak yang masuk dalam rentan usia 0-6 tahun. Anak usia dini ialah kelompok anak berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik. Yaitu, pola pertumbuhan dan perkembangan. Seperti (koordinasi motorik halus dan motorik kasar), Intelligensi seperti (daya pikir, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosial emosi seperti (sikap dan perilaku serta agama), bahasa dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak.² Usia dini adalah masa yang paling tepat untuk menstimulasi perkembangan anak Agar dapat memberikan berbagai upaya pengembangan, maka perlu diketahui tentang perkembangan yang terjadi pada anak usia dini. Pengetahuan tentang perkembangan anak usia dini akan menjadi modal orang dewasa untuk menyiapkan berbagai stimulasi, pendekatan, strategi, metode, rencana, media atau alat

¹ Andri Hardiyana, 'Reurgenisasi Pendidikan Anak Usia Dini Di Era Globalisasi', 1-14.

² Muhammad Fadillah, *Desain Pembelajaran PAUD*, ed. by rose kusumaning ratri (yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012).hlm19

permainan edukatif yang dibutuhkan anak untuk membantu perkembangan anak pada semua aspek perkembangannya sesuai kebutuhan anak pada setiap tahap usianya.³

Secara fitrah manusia dilahirkan sebagai makhluk sosial. Pada awal anak dilahirkan belum memiliki sifat sosial, dalam artian belum memiliki kemampuan dalam berinteraksi dengan orang lain. Perkembangan sosial dapat mencapai kematangan dalam hubungan sosial sebagai proses belajar untuk menyesuaikan diri terhadap norma-norma, moral, saling berkomunikasi dan berkerja sama. Kebutuhan anak berinteraksi dengan orang lain ketika anak memasuki usia 6 bulan, saat itu mereka telah mampu mengenal orang lain terutama orangtua dan anggota keluarganya. Anak sudah dapat membedakan suasana hati orang lain seperti sedang marah, sedang tersenyum, dan kasih sayang.⁴ Perkembangan sosial merupakan pencapaian kematangan dalam hubungan sosial. kemampuan sosial anak dapat diperoleh dari berbagai kesempatan dan pengalaman bergaul dengan orang-orang dilingkungannya. Kebutuhan berinteraksi dengan orang lain telah dirasakan sejak usia enam bulan, ketika anak sudah

³ Sitti Rahmawati Talango, 'Konsep Perkembangan Anak Usia Dini', *Early Childhood Islamic Education Journal*, 1.1 (2020), 92–105. hlm 2

⁴ Mursid, *Pengembangan Pembelajaran PAUD*, ed. by kamsyach Adriyani (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016).hlm50

mampu mengenal lingkungannya. Menurut Hurlock dalam jurnal golden age mengatakan bahwa perkembangan sosial adalah kemampuan seseorang dalam bersikap atau berperilaku dalam berinteraksi dengan unsur sosialisasi di masyarakat yang sesuai dengan tuntunan sosial.⁵ Perkembangan sosial anak sangat tergantung pada individu anak, peran orang tua, lingkungan masyarakat dan termasuk taman kanak-kanak. Adapun yang dimaksud perkembangan sosial anak adalah bagaimana anak usia dini berinteraksi dengan teman sebaya, orang dewasa dan masyarakat luas agar dapat menyesuaikan diri dengan baik sesuai apa yang diharapkan oleh bangsa dan negara.⁶ Perkembangan sosial yang terjadi pada anak bersifat dinamis dan sangat dipengaruhi oleh lingkungannya. Setiap tahapan perkembangan mereka menunjukkan ciri tersendiri pada kemampuan sosialnya yang akan menjadi bagian penting dalam perkembangan anak selanjutnya. Kemampuan anak dalam mengembangkan kemampuan sosialnya diharapkan memberi dampak pada pengetahuan sosial mereka di kehidupan selanjutnya. Anak usia dini sama dengan orang dewasa dalam hal sebagai makhluk sosial.⁷

⁵ Jurnal Golden Age and Universitas Hamzanwadi, 'Perilaku Sosial Emosional Anak Usia Dini', *Jurnal Golden Age*, 4.01 (2020), 181–90 hlm182

⁶ Farida Mayar, 'Perkembangan Sosial Anak Usia Dini Sebagai Bibit Untuk Masa Depan Bangsa', *Al-Ta Lim Journal*, 20.3 (2013), 459–64.hlm459

⁷ Mursid.hlm51

Salah satu yang menunjukkan perilaku sosial anak ditanamkan sejak dini yaitu dengan berbagi bersama agar menumbuhkan rasa kepedulian terhadap satu sama lain. Peduli sosial sangatlah penting untuk ditanamkan sejak dini, agar anak memiliki sifat yang peduli dengan sesama teman sebaya maupun terhadap lingkungan sekitarnya. Salah satu dampak dari anak yang tidak memiliki sikap karakter peduli sosial, anak akan cenderung memiliki sifat egosentris, sifat cuek, dan sifat penarikan diri atau mengasingkan diri sendiri dari kalangan keramaian. Jika anak sudah di tanamkan peduli sosial sejak dini maka akan tumbuh rasa prososial anak terhadap teman-teman lainnya. Perilaku prososial merupakan perilaku yang memperlihatkan atau menunjukkan kepedulian, perhatian dari seorang anak. Contohnya, dengan tolong menolong, menghibur, ataupun sekedar senyum dan sapa pada teman lainnya. Oleh karena itu sangat perlu dalam pembelajaran anak usia dini dengan di terapkan peduli sosial agar anak memiliki rasa peduli terhadap lingkungannya sejak dini.

Kepedulian seseorang dapat ditunjukkan dengan perlakuan terhadap teman sebayanya maupun dengan orang lain dengan tindakan seperti berbagi, menolong, berkerja sama, bergotong royong. Kepedulian merupakan tindakan seseorang yang dilakukan secara sukarela tanpa paksaan, tindakan itu ditunjukkan seperti pemberian kasih sayang, dan empati.

Tindakan seperti ini jika dilakukan secara terus menerus akan terlihat karakter kepedulian terhadap orang lain.

Pembelajaran di Taman Kanak-Kanak salah satu upaya untuk menanamkan karakter yang baik, seperti kepedulian sosial berbagi terhadap teman sebayanya maupun orang lain di sekitar anak. Perilaku sosial yang baik ialah ketika anak melihat temannya tidak membawa bekal makanan maka anak akan berbagi kepada temannya dengan memberikan beberapa bekal yang dia miliki, anak ingin berbagi mainannya dengan temannya sehingga dapat bermain bersama-sama dan anak akan lebih peduli terhadap temannya. Setelah anak melakukan perilaku yang baik maka berilah pujian pada anak, seperti mengumumkan di depan kelas sehingga dapat dijadikan contoh melakukan perilaku yang baik untuk teman-temannya. Hal ini ialah upaya pembiasaan anak untuk berbuat baik agar meningkatkan karakter kepedulian anak usia dini.

Pada umumnya orang tua anak lebih mengutamakan tercapainya perkembangan akademik anak dibandingkan dengan perkembangan karakter atau perilaku sosial anak. Dengan demikian banyak anak yang pintar secara akademiknya namun tidak dengan perilaku atau sikapnya. Sedangkan sikap, perilaku dan kepribadian anak yang akan menentukan karakter anak tersebut menjadi anak yang berakhlak yang baik dan budi pekerti. Sehingga para guru memberikan edukasi terhadap anak

tentang pentingnya melakukan perilaku sosial seperti berbagi agar anak tidak memiliki sifat yang egosentris dan tidak mau peduli dengan teman sebayanya atau orang di sekitar anak maka anak akan memiliki sikap perilaku sosial yang baik⁸

Ada beberapa kegiatan pembiasaan yang dilakukan TK HIMAWARI NGALIYAN untuk mengembangkan sikap sosial anak di sekolah seperti ber-infak setiap hari jum'at, menjenguk temannya ketika ada yang sedang sakit, berbagi mainan dan makanan, terhadap teman. Karena adanya kegiatan seperti ini akan menjadikan anak terbiasa untuk mempunyai sikap sosial baik saat di sekolah maupun diluar sekolah. Anak akan terbiasa untuk melakukan kegiatan berbagi dan peduli terhadap orang sekitarnya. kegiatan ini dilakukan secara terus menerus di TK HIMAWARI NGALIYAN agar anak sudah terbiasa memiliki jiwa sosial yang tinggi terhadap temannya atau orang sekitarnya, tidak memiliki sifat yang pelit atau egosentris karena jika anak memiliki perilaku yang buruk sejak dini makan akan terbawa sampai dia besar dan hal ini dapat menyebabkan anak dijauhi oleh temannya atau tidak di sukai oleh teman sebayanya.

⁸ Mega Permata Sari and Delfi Eliza, 'Pelaksanaan Penanaman Sharing Behavior Terhadap Karakter Peduli Sosial Anak', *Jurnal Tunas Cendekia*, 4 (2021), 242–52.hlm 245

B. Rumusan Masalah

Bagaimana perilaku berbagi dalam Aspek perkembangan sosial anak usia 4-6 tahun dengan metode pembiasaan di TK Himawari Ngaliyan?

C. Tujuan dan Manfaat peneliti

Adapun tujuan yang dicapai dalam penelitian ini untuk mengetahui perilaku berbagi dalam Aspek perkembangan sosial anak usia 4-6 tahun dengan metode pembiasaan di TK Himawari Ngaliyan.

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti diharapkan dapat memberi manfaat untuk Lembaga Pendidikan TK Himawari Ngaliyan Kota Semarang. Selain itu harapan peneliti juga dapat memberi manfaat secara teoritis maupun praktis untuk pihak-pihak yang bersangkutan.

1. Secara Teoritis

Manfaat teoritis (keilmuan) yang dapat di ambil dari penelitian ini diantaranya:

- a. Memberi wawasan dan pengembangan diri bagi penulis, dan memberikan profesionalitas penulis dalam bidang ilmu pendidikan anak usia dini khususnya tentang perilaku sosial anak usia dini.
- b. Hasil penelitian ini juga dapat menambah pengetahuan dan wawasan kepada masyarakat khususnya yang

mempunyai lembaga pendidikan Taman Kanak-Kanak yang menyangkut hal hal dalam perkembangan sosial anak usia dini.

- c. Dapat dijadikan sebagai bahan kajian ilmiah khususnya bagi mahasiswa jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.

2. **Secara Praktis**

- a. Untuk lembaga pendidikan Taman Kanak-Kanak diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dalam perkembangan sosial anak usia dini sehingga menjadikan strategi yang diterapkan dan nambah minat masyarakat
- b. Untuk Taman Kanak-Kanak seluruh Indonesia diharapkan dapat dijadikan kebijakan dan pedoman terkait perkembangan sosial anak usia dini
- c. Untuk masyarakat menambah wawasan dan kesadaran masyarakat pentingnya memilih jasa Pendidikan Taman Kanak-Kanak yang berkualitas.

BAB II

PERILAKU BERBAGI DALAM ASPEK PERKEMBANGAN SOSIAL ANAK USIA 4-6 TAHUN DENGAN METODE PEMBIASAAN

A. Deskripsi Teori

1. Perilaku

a. Pengertian Perilaku

Menurut NI Wayan perilaku merupakan suatu perbuatan atau tindakan seseorang dalam melakukan respon terhadap sesuatu hal, kemudian dapat dijadikan kebiasaan karena adanya nilai yang sudah diyakini. Perilaku manusia pada hakekatnya adalah tindakan dari manusia yang diamati ataupun tidak diamati oleh manusia agar terjadinya interaksi anatara manusia dengan lingkungannya yang terwujud dalam bentuk pengetahuan. Perilaku secara rasional juga dapat diartikan sebagai respon organisme atau seseorang terhadap rangsangan dari luar subyek tersebut. Respon ini terbentuk menjadi dua macam yaitu bentuk pasif dan bentuk aktif, dimana bentuk pasif adalah respon internal yaitu terdiri dari diri manusia itu sendiri dan tidak secara langsung dapat dilihat dari orang lain.

Sedangkan bentuk pasif yaitu perilaku dapat di observasi atau dilihat secara langsung.⁹

Menurut Winda Gurati Perilaku adalah cerminan seseorang dalam perbuatan dan interaksi terhadap orang lain dalam lingkungan sekitarnya. Nilai-nilai yang di serap oleh seseorang selama proses berinteraksi dengan orang disekitarnya di sebut dengan internalisasi. Perilaku seorang menunjukkan tingkat kematangan emosi sosial agama moral kemandirian sehingga perilaku manusia juga dapat terbentuk selama proses kehidupannya. Pada anak, perilaku dapat terbentuk dari kebiasaan sehari-hari yang dilakukan oleh orang tua atau oang dewasa yang ditunjukkan kepada anak untuk diikutinya.

Oleh karena itu masa pada anak usia dini adalah masa yang paling peka untuk menerima dari pengaruh lingkungan sekitarnya. hal ini dapat memberikan dampak yang positif untuk memberikan pengaruh edukatif seluas-luasnya kepada anak, agar

⁹ Ni Wayan Dwi Arthini, 'Keterampilan Menyikat Gigi Sebelum Dan Sesudah Penyuluhan Kesehatan Gigi Dan Mulut Di Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung', *Politeknik Kesehatan Denpasar*, 53.9 (2019), 1689–99 <<http://repository.poltekkes-denpasar.ac.id/1861/>>.

membantu mengembangkan perilaku yang positif bagi anak.¹⁰

b. Macam-Macam Perilaku

Menurut teori *skinner* perilaku manusia merupakan respons atau reaksi manusia terhadap stimulus (rangsangan dari luar). Dengan demikian perilaku manusia terjadi melalui berbagai proses yaitu stimulus, organisme, dan respons (SOR). Ada beberapa macam perilaku manusia yaitu sebagai berikut:

1) Perilaku Tertutup (*Covert Behavior*)

Perilaku tertutup dapat terjadi jika ada beberapa respons terhadap stimulus yang belum dapat diamati oleh orang lain (dari luar) secara jelas. Respons seseorang hanya terbatas hanya dalam bentuk perhatian, perasaan, persepsi, pengetahuan, sikap terhadap stimulasi yang diberikan.

2) Perilaku Terbuka (*Overt Behavior*)

Perilaku terbuka ini berbeda dengan perilaku tertutup karena perilaku terbuka terjadi jika respons terhadap stimulus berupa tindakan, yang dapat diamati oleh orang lain dari luar secara

¹⁰ Winda Gunarti, 'Hakikat Perilaku Dan Kemampuan Dasar Anak Usia 3 - 4 Tahun', *Modul 1*, 2014, 1-51. hlm.3

jelas. Respons seseorang tersebut dalam pemberian stimulus sudah dalam bentuk tindakan nyata.¹¹

c. **Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku**

Stimulus atau rangsangan dari luar tidak akan langsung menimbulkan respons dari orang bersangkutan. Stimulus tersebut memerlukan proses pengolahan terlebih dahulu dari seseorang yang menerima stimulus. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku manusia menurut Notoatmodjo sebagai berikut:

1) **Faktor Biologis atau Genetik**

Menurut Wilson yang dikutip oleh Jamaluddin Rachmat (1993) perilaku sosial sudah di program secara genitis didalam jiwa manusia. Program ini disebut *epicgenetic rules* yang mengatur perilaku manusia, termasuk kemampuan memahami ekspresi, perilaku, kebiasaan. Selanjutnya dijelaskan oleh Wilson bahwa struktur biologis manusia, genetika, sistem saraf dan system hormonal sangat mempengaruhi perilaku

¹¹ Notoatmodjo Soekidjo, *Ilmu Perilaku Kesehatan*, 2nd edn (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014).hlm 21

manusia. Pentingnya faktor biologis terhadap perilaku manusia antara lain sebagai berikut:

2) **Faktor Sosio Psikologis**

Faktor psikologis ini adalah faktor internal yang sangat besar pengaruhnya terhadap terjadinya perilaku manusia. Ada beberapa faktor psikologis sebagai berikut:

a.) **Sikap**

Sikap merupakan konsep yang sangat penting dalam komponen sosio-psikologis, karena memiliki kecenderungan dalam bertindak, berperspsi dan lain sebagainya. Sikap merupakan kesiapaan tatanan saraf (*neutral setting*) sebelum memberikan respon yang sangat kuat.

b.) **Emosi**

Emosi disini berbeda dengan aspek emosional dalam komponen afektif tersebut diatas menunjukkan keguncangan organisme yang disertai oleh gejala-gejala kesadaran, perilaku, dan proses fisiologis yang lain. Emosi yang kuat disertai rangsangan fisiologis yang kuat seperti detak jantung,

tekanan darah pernafasan cepat, dan sebagainya.

c.) Kepercayaan

Kepercayaan merupakan komponen kognitif dari faktor sosio psikologis, kepercayaan disini hanyalah keyakinan bahwa sesuatu itu benar atau salah. Kepercayaan ada yang rasional dan irasional, kepercayaan rasional apabila kepercayaan terhadap sesuatu dapat di terima (masuk akal). Sebaliknya, kepercayaan irasional itu mempercayai sesuatu yang tidak masuk akal.¹²

2. Perilaku Berbagi

a. Pengertian Perilaku Berbagi

Kata Berbagi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berasal dari kata dasar bagi pecahan dari sesuatu hal yang utuh, pengal, pecah. Jika ditambahkan imbuhan ber- maka maknanya menjadi membagi sesuatu, memberikan sesuatu. Sedangkan berbagi menurut bahasa arab berasal dari kata *shodaqoh* secara Bahasa berarti tindakan yang benar. Sedekah diartikan sebagai pemberian yang di

¹² Notoatmodjo Soekidjo.hlm12-15

sunnahkan, atau *tathawwu* pemberian yang dilakukan dengan sukarela (tidak diwajibkan). Sedekah dibolehkan pada waktu dan di sunnahkan berdasarkan firman Allah dalam Q.S surah Al-Baqarah ayat 245:

مَنْ ذَا الَّذِي يُقرضُ اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا فَيُضِعَّهُ ۗ

لَهُ ۗ أَضْعَافًا كَثِيرَةً ۗ وَاللَّهُ يَقْبِضُ وَيَبْصِطُ ۗ وَإِلَيْهِ تُرْجَعُونَ

Artinya :

Barangsiapa yang meminjami Allah dengan pinjaman yang baik maka Allah melipatgandakan ganti kepadanya yang banyak, Allah menahan dan melapangkan (rezeki) dan kepada-Nya kamu di kembalikan.

Menurut jumhur ulama bahwa shadaqah merupakan bagian terpenting dalam kehidupan umat islam dalam bagian penguatan hubungan yang berdampingan diantara sesama umat manusia. Kehidupan atau hubungan atntar manusia hendaknya didasarkan oleh timbal balik dalam kehidupan nyata,

hal itu selayaknya terjadi seperti sebanyak anda menerima sebanyak pula anda memberi.¹³

Berbagi dalam agama islam suatu pemberian yang di berikan kepada orang lain secara spontan sukarela tidak ada paksaan apapun dan tidak dibatasi oleh waktu dan jumlah yang sudah di berikan, pemberian seseorang terhadap oranglain untuk mengharap ridha Allah SWT dan pahala. Contohnya seperti anak memberi bekal makanan untuk teman yang tidak membawa bekal, anak bergantian bermain permainan kepada temannya. Dengan berbagi maka akan mendapat pahala yang besar dari Allah SWT.¹⁴

Perilaku berbagi merupakan perilaku prososial yang sangat dibutuhkan oleh anak usia dini. Melalui kegiatan berbagi anak akan belajar berempati terhadap orang lain dan belajar bermurah hati untuk melatih anak bersikap sosial yang tinggi. Anak-anak dapat dilatih berbagi dengan berbagi makanan, berbagi mainan, berbagi pada orang lain yang membutuhkan. Anak-anak yang mempunyai perilaku prososial akan

¹³ Moh. Ibnu Sulaiman Slamet, 'Shadaqah Dalam Perspektif Hadis Nabi', *Jurnal Al-Hikmah*, 12.1 (2011),.hlm51

¹⁴ yu'haniahrohani Dr.hermanto agus, *Pengelolaan Shadaqah,Zakat Dan Wakaf* (Malang: Literasi Nusantara, 2021).hlm1-2

mudah diterima dimanapun mereka berada, mereka akan mudah beradaptasi dengan lingkungan baru sehingga mudah untuk mendapatkan teman baru. salah satu cara untuk mengembangkan perilaku sosial adalah dengan berkerjasama dengan teman. kerjasama yang tercipta antar anak akan menumbuhkan rasa ingin berbagi dengan teman di sekitarnya.¹⁵

Menurut Retnowati sedekah/berarti menyisihkan harta atau benda yang dimilikinya untuk diberikan kepada orang lain yang membutuhkan dengan hati yang ikhlas dan mengharap ridha Allah. Pemberian terhadap orang lain bersifat materi maupun non materi secara sukarela dan dapat dilakukan kapanpun dan dimanapun.¹⁶

Menurut Mega Sari Perilaku berbagi, menolong, bekerja sama termasuk bentuk perilaku prososial yang muncul pada diri anak usia dini. Perilaku berbagi dapat ditunjukkan dengan perlakuan terhadap teman, orang tua, lingkungan sekitar anak dengan tindakan berbagi makanan, berbagi mainan,

¹⁵ R Rositi, H Anggraini, and S Sulistianah, 'Dinamika Perilaku Berbagi Anak Usia Dini Di Tk Tunas Kusuma Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2021/2022',.hlm3

¹⁶ Retnowati, *Hapus Gelisah Dengan Sedekah* (Jakarta: Qultum Media, 2007). Hlm5

berbagi amal jumat. Jika anak memiliki rasa peduli maka akan memperlihatkan perasaannya dengan melakukan tindakan, dimana tindakan itu jika dilakukan secara terus menerus maka akan meningkatkan karakter kepedulian anak terhadap teman, orang tua dan lingkungan sekitar anak.

Perilaku berbagi dapat di definisikan sebagai bentuk perilaku atau sikap dalam pemberian izin sementara kepada orang lain untuk menggunakan barang yang dimilikinnya, salah satu tindakan yang dilakukan untuk mengurangi kebutuhan material orang lain agar orang lain dapat merasakan benda yang tidak bisa di miliki itu secara sementara. Perilaku berbagi harus di tanamkan sejak dini untuk mengembangkan karakter peduli sosial anak, karena karakter peduli sosial anak sangat berpengaruh pada kehidupan anak. salah satu dampak dari kurangnya rasa peduli sosial anak, anak akan tidak peduli pada keluarga, lingkungan sekitar, pada masyarakat terhadap rasa kemanusiaan. Kondisi ini dapat mengakibatkan anak tidak memiliki rasa peka terhadap lingkungan sekitar dan anak akan bersifat egois.¹⁷

¹⁷ Sari and Eliza.hlm246

Dari beberapa pendapat tersebut bahwa perilaku berbagi sama dengan sedekah yang diberikan kepada orang lain dengan ikhlas tanpa menerima imbalan. Perilaku berbagi harus ditanamkan sejak dini untuk mengembangkan karakter peduli sosial anak yang baik, karena ketika anak memiliki karakter peduli sosial akan berpengaruh pada kehidupan anak. Jika memiliki perilaku sosial yang baik maka anak akan memiliki kepedulian terhadap teman sebaya atau orang dilingkungan sekitarnya.

Menanamkan perilaku sosial yang baik untuk anak sangat penting dilakukan sejak dini terutama dengan mengajarkan anak untuk berbagi sehingga anak memahami tentang empati pada orang lain. Dengan berbagi maka anak akan mudah bersosialisasi dengan orang lain dan diterima di lingkungan sekitarnya, selain itu kebiasaan berbagi sejak dini akan terbawa hingga anak dewasa dan membuat anak tumbuh dengan karakter yang bijaksana dalam menyikapi suatu keadaan. Ketika anak dibiasakan melakukan perilaku berbagi maka anak akan terdorong dengan sendirinya untuk berbagi terhadap oranglain.¹⁸

¹⁸ Irjus Irawan, *Perkembangan Anak Usia Dini* (Jawa Timur: Qiara Media, 2022).hlm64

b. Prinsip Perilaku berbagi

Menurut Non Rawung prinsip berbagi ialah memberikan apapun yang kita sukai seperti barang, makanan dan lainnya yang berguna untuk kita dan bisa dirasakan oleh orang lain juga. Ada dua hal yang harus ditanamkan dalam diri setiap anak seperti: Menolong harus dijadikan sebuah kesenangan dan menolong itu sebuah kehormatan bukan beban. Karena dengan menanamkan dua hal tersebut pada anak, anak akan terbiasa untuk melakukan perilaku berbagi. Dengan harapannya saat anak melakukan perilaku berbagi dengan orang lain akan menjadi suatu kebutuhan sehingga akan terus dilakukannya.

Agar anak konsisten dalam melakukan perilaku berbagi maka mulailah dari hal kecil dan mudah terlebih dahulu oleh sebab itu maka melakukan perilaku berbagi dengan secara terus menerus secara teratur dengan begitu perilaku berbagi pada anak akan menjadi suatu kebutuhan jika tidak melakukannya maka akan ada sesuatu hal yang kurang di hidup anak. dalam melakukan berbagi tidak cukup dengan niat saja tetapi harus konsisten. Konsisten ini yang akan

menentukan apakah berbagi akan menjadi suatu pembiasaan atau sekedar rencana saja,¹⁹

c. Manfaat perilaku berbagi

Perilaku berbagi dianggap mempunyai dampak positif bagi perkembangan aspek sosial anak usia dini dengan beberapa manfaat perilaku berbagi sebagai berikut:

- 1.) Mengenalkan rasa empati pada anak usia dini agar anak mempunyai kemampuan memahami orang lain, kemampuan memahami perasaan orang lain. Anak yang sudah diajarkan perilaku berbagi sejak dini dapat mengerti kondisi dan situasi orang lain di sekitarnya.
- 2.) Meningkatkan rasa kepedulian terhadap orang lain agar anak memiliki jiwa sosial terhadap orang lain yang tinggi.
- 3.) Menumbuhkan sikap gotong royong, dengan itu anak akan belajar untuk saling membantu satu sama lain

Penerapan perilaku berbagi dilakukan agar anak tidak masa bodoh, acuh tak acuh maupun cuek terhadap teman sebayanya. Jika hal ini dibiarkan terus menurus

¹⁹ Dewi Iriani, *101 Kesalahan Dalam Mendidik Anak* (jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2014).hlm347

maka akan memicu stress pada anak dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Melalui kegiatan belajar di dalam kelas dapat ditanamkan nilai-nilai sosial dimulai dari terbentuknya karakter, dan kepribadian anak. Dengan itu anak-anak akan tumbuh dengan perilaku yang baik,²⁰

3. Perkembangan Sosial Anak

a. Pengertian Perkembangan Sosial

Menurut Hurlock (1978:250) dalam buku perkembangan sosial anak usia dini mengatakan bahwa perkembangan sosial merupakan perolehan kemampuan berperilaku sesuai dengan tuntutan sosial, “sosialisasi adalah kemampuan tingkah laku sesuai dengan norma, nilai, atau harapan sosial”. Jadi, manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat terpisah dari kehidupan masyarakat yang ada di sekitarnya. anak harus dilatih sejak dini untuk belajar bertingkah laku yang sesuai dengan noirma dan nilai sosial. Hal ini akan menentukan pembentukan

²⁰ Ratna Puspitasari and Septiani Resmalasari, ‘Peran Guru Sebagai Figur Panutan Dalam Penerapan’, *Publikasi Berkala Pendidikan Ilmu Sosial*, 2.2 (2022), hlm71.

kepribadian anak dalam beriskap di dalam kehidupan anak, di lingkungan sekitar, budaya dan bangsa.²¹

Menurut siti rosmayati perkembangan sosial adalah suatu perkembangan yang berkaitan dengan sosial dan emosional menyangkut dengan kemampuan bersosialisasi dan mengendalikan emosi dimana kegiatan ini dilaksanakan berdasarkan usia dan tingkat pencapaian perkembangan anak melalui stimulus dalam suatu kegiatan yang terdapat dalam inidkator percapaian perkembangan anak.²²

Menurut Agusniatih Perkembangan sosial adalah perolehan kemampuan berperilaku yang sesuai dengan tuntutan sosial, sebagai pencapaian kematangan dalam berhubungan sosial. Dapat diartikan sebagai proses belajar menyesuaikan diri terhadap norma, moral, tradisi, untuk mencapai kematangan sosial. Anak dilahirkan belum memiliki sifat sosial. Dalam artian, anak belum memiliki kemampuan untuk berinteraksi dengan orang lain atau bergaul dengan orang lain untuk mencapai kematangan

²¹ Taseman Abd Malik Dachlah, Fuad Erfansyah nasrul, *Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019).hlm5

²² dkk siti romayati, *Pengelolaan Pembelajaran Dalam Proses Pengembangan Sosial Emosional Standar PAUD* (Jawa Barat: Guepedia, 2021).hlm54

sosial pada diri anak. Sehingga anak harus belajar tentang cara-cara menyesuaikan diri dengan orang lain, kemampuan ini dapat di peroleh dari kesempatan dan pengalaman orang di lingkungan sekitar seperti orangtua, teman sebaya, atau orang dewasa di sekitarnya. Perkembangan sosial anak sangat dipengaruhi oleh proses perlakuan atau bimbingan dari orang tua terhadap anak dalam mengenal berbagai aspek kehidupan sosial, norma-norma kehidupan bermasyarakat serta mendorong dan memberikan contoh kepada anak bagaimana menerapkan norma-norma tersebut di kehidupan sehari-hari.

Perkembangan Sosial anak memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan anak karena akan mempengaruhi aspek perkembangan lainnya. Perkembangan sosial anak sangat di pengaruhi oleh lingkungan sekitar, karena sejak lahir anak sudah di pengaruhi oleh lingkungan sosial di sekitarnya. seiring berjalannya waktu anak akan berhubungan dengan teman sebaya maupun orang dewasa. Pada saat ini akan terjadi berbagai macam peristiwa yang akan membentuk kepribadiannya suatu saat. Untuk merangsang perkembangan sosial anak dapat di lakukan dengan melakukan kegiatan sehari hari di

lingkungan sekitar anak, orangtua dapat memberikan kesempatan pada anak untuk melakukan kegiatan sosial seperti, berbagi kepada oranglain, membantu orang ketika mendapat pertolongan, menjenguk teman atau kerabat yang sedang sakit, dan lain sebagainya. Hal ini dilakukan agar anak dapat memilihi hungungan yang baik dengan lingkungan sekitarnya.²³

Dengan demikian, dalam proses pemenuhan kebutuhan sosial anak usia dini sebagai mahluk sosial, perlu adanya pengoptimalisasikan aspek perkembangan sosial untuk membentuk perilaku sosial yang baik dengan itu perlu adanya upaya yang dilakukan untuk membentuk perilaku sosial anak usia dini, anak usia dini membutuhkan susasa lingkungan sekitar dan kelas yang hangat, akrab dan bersifat demoktaris pendidikannya. Hal itu dapat memberikan pengaruh yang baik untuk menjalin hungungan sosial melalui interaksi dengan teman, keluarga di sekitar anak, situasi ini terjadi jika adanya komunikasi yang akrab dan hangat.

²³ Dr.Andi Agusniatih, *Ketertampilan Sosial Anak Usia Dini Teori Dan Metode Pengembangan*), ed. by Nandhi Huda Anggrasari (Jawa Barat: Edu Publisher, 2019).hlm27-28

Perkembangan sosial yang terjadi pada anak yang bersifat dinamis sangat berpengaruh dalam lingkungan sekitar anak. Setiap tahapan perkembangan anak mereka memperlihatkan ciri ciri pada kemampuan sosialnya. Untuk proses pengembangan kemampuan sosial memiliki tahapan perkembangan ideal yang harus sesuai dengan usia anak, jika tidak sesuai dengan usia anak maka akan menimbulkan masalah pada pengembangan sosial anak, karena setiap anak memiliki kebutuhan sosial yang berbeda-beda dan terdapat pengaruh lainnya seperti pola asuh yang diterapkan oleh setiap orangtua. Pemenuhan kebutuhan sosial anak yang sesuai dan tepat akan menjadi bagian yang terpenting dalam perkembangan selanjutnya, karena pengembangan sosial yang diberikan sejak dini akan merupakan peranan yang penting dalam bermasyarakat dengan hubungan sosial di masa depan. Dengan melakukan perlakuan yang baik dan tepat akan membentuk perilaku yang positif pada anak sejak dini, jika melakukan perlakuan yang tidak baik akan membentuk

perilaku yang negative terhadap perkembangan sosial anak.²⁴

b. Karakteristik perkembangan sosial

Karakteristik perkembangan sosial anak usia dini dapat diartikan sebagai ciri khas dalam berbagai perubahan terkait dengan kemampuan anak usia 0-6 tahun dalam menjalin kegiatan relasi dengan dirinya sendiri maupun relasi dengan orang lain untuk mendapatkan keinginannya. Pada anak usia 4-6 tahun dimana anak sangat senang meniru apa yang dibicaeakan dan tindakan-tindakan apapun yang dilkaukan oleh irang disekitarnya. Dengan demikian, saat Bersama dengan anak usia dini hendaknya orangtua atau orang dewasa berkata dengan perkataan yang baik dan melakukan tindakan baik seperti memanggil anak dengan nama yang baik tidak dengan teriakan atau bentakan. Hal ini bertujuan supaya anak meniru perilaku yang baik dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain sebagaimana dia diperlakukan.²⁵ Adapun ciri ciri perkembangan anak dari usia 0-6 tahun sebagai berikut:

²⁴ Nurul Zaahraini Khadijah, *Perkembangan Sosial Anak Usia Dini (Teori Dan Strateginya* (Medan: CV Merdeka Kreasi Group, 2021).hlm13

²⁵ Khadijah.hlm14

1) Usia 0-3 Tahun

- a.) Bereaksi terhadap orang lain
- b.) Saat bergaul dengan orang lain sangat menikmati
- c.) Dapat berperilaku yang baik terhadap anak lain yang dibawah usiannya
- d.) Dapat meniru tindakan dari oranglain

2) Usia 3-4 Tahun

- a.) Menjadi lebih sadar pada diri sendiri
- b.) Mengembangkan perasaan rendah hati
- c.) Dapat mengambil arah dan mengikuti aturan

3) Usia 5-6 Tahun

- a.) Memiliki teman baik
- b.) Sering kali bertengkar dengan teman dalam waktu yang singkat
- c.) Dapat berbagi terhadap temannya
- d.) Mengikuti kegiatan di sekolah.²⁶

c. Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Sosial

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan sosial anak usia dini antara lain sebagai berikut:

1) Faktor Keluarga

²⁶ Sujiono Yuliani, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (PT Macanan Jaya Cemerlang, 2009).

Keluarga merupakan lingkungan pertama yang memberikan pengaruh terhadap berbagai aspek perkembangan anak termasuk perkembangan sosial anak. Untuk mencapai kematangan perilaku sosial anak, anak harus belajar menyesuaikan diri dengan orang lain. Kemampuan ini diperoleh ketika anak mendapatkan kesempatan melakukan berinteraksi dengan orangtua, saudara, orang disekitar lingkungan keluarganya. Proses dilakukannya perkembangan sosial anak yang bertujuan untuk mengembangkan kepribadian anak yang baik dipengaruhi oleh proses perlakuan atau bimbingan dari orangtua yang baik untuk mengenalkan anak tentang berbagai aspek kehidupan sosial atau norma-norma dalam bermasyarakat.

2) **Kematangan Diri**

Anak usia dini sebelum bersosialisasi dengan oranglain diperlukan kematangan diri baik secara fisik maupun psikis anak, hal ini sangat dibutuhkan dalam interaksi sosial dilingkungan anak. Proses optimalisasi perkembangan sosial anak sangat perlu

dilakukan agar mereka dapat mempertimbangkan proses sosial, memberi dan menerima nasihat orang lain. Selain itu memerlukan kematangan intelektual emosional dan kemampuan berbahasa.

3) Status Sosial Ekonomi

Status sosial ekonomi dapat juga menjadi pengaruh terhadap proses perkembangan sosial anak usia dini. Latar belakang status sosial ekonomi dalam keadaan sosial orang tua di masyarakat sangat berpengaruh dalam proses berinteraksi anak untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar, karna anak merasa minder atau tidak percaya diri ketika keadaan ekonomi orangtua yang rendah sehingga dapat menghambat interaksi terhadap teman dilingkungan sekitar anak.

4) Pendidikan

Pendidikan merupakan proses sosialisasi yang sudah terarah. Hakikat pendidikan sebagai proses pengoperasian ilmu yang normatif, anak akan memberikan warna kehidupan sosial di masyarakat dan kehidupan di masa yang akan

mendatang. Pendidikan di sekolah adalah sebagai pihak kedua yang dipercaya untuk melengkapi keterbatasan kemampuan orangtua. Di era globalisasi pada zaman sekarang orangtua semakin yakin bahwa pendidikan sangat penting dan menjadi kehidupan yang pokok.

5) Kapasitas Mental Emosi dan Inteligensi

Kemampuan berfikir mempengaruhi banyak hal, seperti kemampuan dalam belajar, memecahkan masalah dan berbahasa. Perkembangan emosi berpengaruh terhadap perkembangan sosial anak, anak yang berkemampuan intelektual yang tinggi memiliki kemampuan berbahasa yang baik dan anak akan mudah berkomunikasi dengan oranglain di kehidupan sosial anak di lingkungan sekitar anak. Oleh karena itu, apabila perkembangan ketiganya seimbang maka akan sangat menentukan keberhasilan sosial anak usia dini.²⁷

²⁷ Susanto Ahmad, *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep Dan Teori)*, ed. by suryani (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017).hlm29

4. Metode Pembiasaan

a. Pengertian Metode Pembiasaan

Secara etimologi, pembiasaan berasal dari kata “biasa”. Dalam kamus Bahasa Indonesia “biasa” merupakan hal yang tidak bisa dipisahkan oleh kehidupan sehari-hari. dengan kata imbungan “pe” dan “an” menjukukan arti proses sehingga pembiasaan dapat diartikan dengan proses membuat seseorang menjadi terbiasa. Pembiasaan dinilai sangat efektif jika penerapannya dilakukan terhadap anak usia dini karena anak memiliki rekaman ingatan yang sangat kuat dan kondisi kepribadian yang belum matang sehingga mereka mudah terlarut dengan kebiasaan-kebiasaan yang mereka lakukan sehari-hari.

Metode Pembiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus dalam kehidupan sehari-hari anak sehingga menjadi kebiasaan yang baik. Kebiasaan ini meliputi beberapa aspek perkembangan seperti agama moral, sosial emosional, dan akhlak. Pembiasaan positif dilakukan sejak usia dini seperti dibiasakan melakukan berbagi, menolong, memiliki rasa peduli, dan berbagi kegiatan positif lainnya maka anak akan terbiasa melakukan hal positif tersebut, memberikan dampak yang baik pada masa yang

mendatang. Dengan demikian, orangtua maupun pendidik untuk membentuk karakter sosial yang baik kepada anak usia dini.²⁸

Menurut Hasan metode pembiasaan merupakan cara untuk membiasakan diri untuk berfikir, bersikap, dan bertindak sesuai dengan ajaran agama Islam. Metode ini dinilai sangat praktis dalam pembinaan dan pembentukan karakter anak usia dini terutama dalam melakukan pembiasaan di kehidupan sehari-hari. Pengulangan kegiatan dan pembinaan sikap menjadi inti dari metode pembiasaan, metode ini sangat efektif untuk anak usia dini karena untuk melatih anak agar terbiasa melakukan perbuatan yang baik sejak dini.²⁹

Menurut Mawaddah metode pembiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan secara teratur dan berkesinambungan untuk melatih anak agar anak memiliki kebiasaan-kebiasaan tertentu, yang umumnya berhubungan dengan perkembangan kepribadian anak seperti emosi, budi pekerti, kemandirian, penyesuaian

²⁸ Muhammad Noer Cholifudin Zuhri, 'Studi Tentang Efektivitas Tadarus Al-Qur'an Dalam Pembinaan Akhlak Di Smpn 8 Yogyakarta', *Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan*, 11.1 (2013),.hlm118

²⁹ dkk Hasan Muhammad, utomo nur, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*, ed. by ahmad choirul ma"arif, 1st edn (Banten: PT Sada Kurnia Pustaka, 2023).hlm108

diri, dan hidup bermasyarakat. Untuk dapat membina agar anak memiliki sifat terpuji tidak dengan penjelasan pengertian saja, akan tetapi perlu membiasakan untuk melakukan hal-hal yang baik yang diharapkan akan memiliki sifat sosial yang baik.³⁰

Oleh karena itu metode pembiasaan sebagai awal dalam proses pendidikan pembiasaan merupakan cara yang paling efektif dalam menanamkan nilai nilai moral dan sosial dalam jiwa anak. untuk itu upaya yang dilakukan pendidik untuk membiasakan anak usia dini melakukan kebiasaan baik secara berulang-ulang sehingga akan tertanam pada diri anak dan akan menjadi kebiasaan yang sulit untuk ditinggalkan.³¹

b. Bentuk Bentuk Metode Pembiasaan

Dalam metode pembiasaan memiliki bentuk bentuk pembiasaan pada anak dapat dilaksanakan sebagai berikut:

- 1) Pembiasaan rutin, pembiasaan yang dilakukan untuk membiasakan anak melakukan kegiatan baik

³⁰ Mawwadah Nasution, Rini 'Upaya Meningkatkan Moral Pada Anak Melalui Pembiasaan Berbagai Di RA Nurul Huda Karang Rejo Kecamatan Stabat', *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*, 8.2 (2016),.hlm157

³¹ Arief Armai, *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002).hlm110

secara terjadwal setiap hari di sekolah, beberapa kegiatan pembiasaan rutin yaitu:

a) Bermain Bersama

Pembiasaan bermain Bersama ini merupakan pembiasaan yang ditunjukkan untuk melatih ketertampilan anak dalam berinteraksi dengan teman sebayanya dan juga saling bekerja sama dalam melakukan kegiatan bermain.

b) Makan Bersama

Kegiatan pembiasaan makan bersama dilakukan setiap hari. pada kegiatan ini tidak hanya dilakukan kegiatan makan Bersama melainkan diselingi dengan mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, berdoa bersama, bertukar makananan dengan teman sebaya dan membersihkan tempat yang sudah digunakan.

c) Kegiatan bersedekah/inafaq

Kegiatan infaq dilakukan pada hari jumat pendidik menggalang dana kepada anak untuk melatih anak bersedekah dan melatih kepedulian anak terhadap orang lain.

2) Pembiasaan Spontan, kegiatan yang dilakukan anak secara spontan dapat dilakukan pendidik serta merta akibat perilaku anak yang positif maupun

yang negatif. pembiasaan spontan dapat dilakukan pendidik kapan saja dan dimana saja. Dengan pemberian hadiah atau *reward* sebagai bentuk pemberian karena anak sudah berperilaku yang baik. Hadiah dapat berbentuk materi maupun non materi.

3) Pembiasaan Keteladanan

Pembiasaan keteladanan adalah kegiatan pemberian contoh perilaku positif dari pendidik kepada anak dengan harapan anak akan mengikuti atau meniru apa yang sudah diberi contoh.

Demikian bentuk-bentuk pembiasaan dapat disimpulkan bahwa pembiasaan dapat dilakukan dengan cara kegiatan rutin, kegiatan spontan, dan pemberian teladan.³²

c. Kelebihan dan Kekurangan Metode Pembiasaan

Metode pembiasaan memiliki kelebihan dan kekurangan Adapun kelebihan dan kekurangan metode pembiasaan sebagai berikut:

1) Kelebihan Metode Pembiasaan

- a. Dapat menghemat waktu dengan baik.

³² Novan Ardy Wiyani, *Mengelola Dan Mengembangkan Kecerdasan Sosial&Emosional Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014).hlm 149-159

- b. Pembiasaan tidak hanya berkaitan dengan aspek lahiriah saja tetapi juga berhubungan dengan aspek batiniah.
- c. Pembiasaan dalam sejarah tercatat sebagai metode yang paling berhasil dalam pembentukan kepribadian peserta didik.

2) Kekurangan Metode Pembiasaan

- a. Membutuhkan tenaga pendidik yang dapat dijadikan contoh teladan bagi peserta didik.
- b. Membutuhkan pendidik yang dapat mengaplikasikan antar teori pembiasaan dengan kenyataan atau praktek yang mempunyai nilai nilai yang akan di sampaikan.³³

B. Kajian Pustaka Relevan

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai bahan perbandingan dan acuan untuk dijadikan Kajian Pustaka penelitian dengan judul “Perilaku Berbagi dalam Aspek Perkembangan Sosial Anak Usia 4-6 Tahun Dengan Metode Pembiasaan Di TK HIMAWARI NGALIYAN” ada beberapa penelitian terdahulu yang relevan.

³³ Armai.hlm116

Adapun beberapa kajian ini akan dideskripsikan berdasarkan perbedaan-perbedaannya dengan penelitian terdahulu yang relevan sebagai berikut:

Penelitian yang dilakukan oleh Fitria Khairunnisa dan Fidesrinur (2021) dengan judul “Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Perilaku berbagi dan menolong Pada Anak Usia Dini”. Persamaan penelitian ini adalah menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang berupaya meneliti tentang perubahan perilaku berbagi pada anak usia dini. Perbedaan pada penelitian tersebut adalah meneliti tentang perilaku berbagi dan menolong sedangkan penelitian ini hanya berfokus pada perilaku berbagi selain itu, perbedaan lainnya yaitu objek penelitian yang akan diteliti oleh peneliti Di TK Himawari Ngaliyan Semarang.³⁴

Penelitian yang dilakukan oleh Mega Permata Sari dan Delfi Eliza (2021) dengan judul “Pelaksanaan Penanaman *Sharing Behavior* terhadap Karakter Peduli Sosial Anak”. Persamaan penelitian ini adalah menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang berupaya meneliti tentang penanaman perilaku berbagi

³⁴ Fitria Khairunnisa and Fidesrinur Fidesrinur, ‘Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Perilaku Berbagi Dan Menolong Pada Anak Usia Dini’, *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, 4.1 (2021), 33 <.

pada anak usia dini, sedangkan perbedaan penelitian pada jurnal tersebut adalah dengan menggunakan cara penerapan seperti audio video dan menonton film yang berhubungan dengan perilaku berbagi untuk mengembangkan karakter peduli sosial terhadap orang lain. Selain itu, perbedaan lainnya yaitu objek penelitian yang akan diteliti oleh peneliti. Kemudian pada penelitian ini tidak menggunakan media tetapi menggunakan pengamatan langsung saat anak melakukan perilaku berbagi dan objek penelitiannya di TK HIMAWARI NGALIYAN SEMARANG³⁵

Penelitian yang dilakukan oleh Husnul Khotimah (2020) dengan judul “Pengembangan Sikap Prososial Pada Anak Melalui Kegiatan Pembiasaan DI TK Diponegoro 59 Pangebatan Kecamatan Katanglewas Kabupaten Banyumas”. Persamaan penelitian ini yaitu menggunakan penelitian deskriptif kualitatif yang berupaya mengembangkan sikap prososial dengan metode pembiasaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan sikap prososial anak menjadi lebih baik lagi dengan melakukan kegiatan pembiasaan di sekolah setiap hari. Sedangkan, perbedaan penelitian pada skripsi

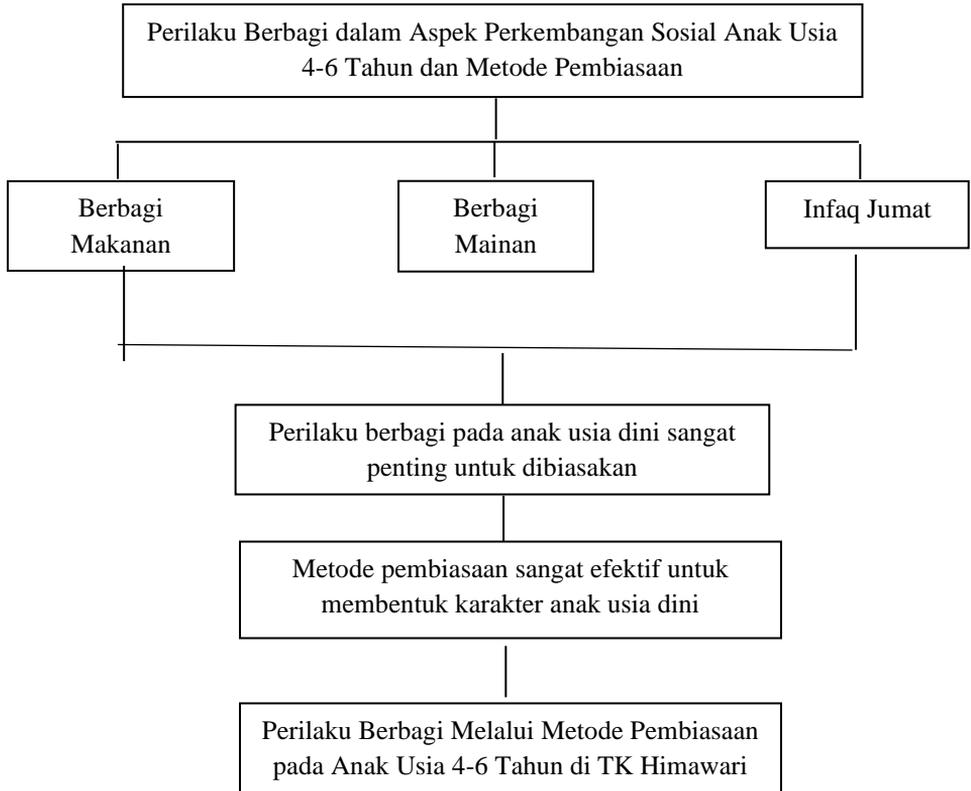
³⁵ Sari and Eliza.

tersebut adalah menggunakan macam-macam perilaku prososial yang meliputi simpati, empati, kerjasama, bertindak jujur, berbagi dan lain lain. Kemudian pada penelitian ini hanya berfokus pada sikap perilaku prososial yaitu perilaku berbagi dan objek penelitian di TK HIMAWARI SEMARANG.³⁶

³⁶ Husnul Khotimah, 'Pengembangan Sikap Prososial Pada Anak Melalui Kegiatan Pembiasaan Di TK Diponegoro 59 Pangebatan Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas', 2020, 1-60.

C. Kerangka Berfikir

Bagian Kerangka Berfikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian dalam skripsi ini adalah Penelitian Kualitatif Lapangan, penelitian ini menggunakan pendekatan deksriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek saat penelitian seperti pelaku, motivasi, persepsi dan tindakan secara keseluruhan dengan cara deskripif dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks secara alamiah. Dalam penelitian kualitatif, sebagai intrumennya adalah orang atau *humanity instrument* yaitu peneliti itu sendiri. Peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas sehingga peneliti mampu bertanya, menganalisis, mengambil dokumentasi dan mengkonstrusikan situasi sosial yang akan diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna.³⁷

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di TK Himawari Ngaliyan yang berlokasi di jalan perumahan BPI blok I/14B

³⁷ prof.Dr. Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif,Kualitatif Dan R&D*, 13th edn (Bandung: Alfabeta, Bandung, 2013).hlm8

RT08/RW09 Desa Purwoyoso, Kecamatan Ngaliyan, Kabupaten Kota Semarang, Provinsi Jawa Tengah, Kode Pos 50184. Lokasi TK Himawari berada di dalam perumahan. Jarak TK Himawari dengan kota Semarang +14KM, +200M dari Jalan raya. Pemilihan lokasi ini dipilih dengan beberapa pertimbangan diantaranya yaitu:

- a. TK Himawari merupakan salah satu sekolah yang menerapkan perilaku berbagi.
- b. TK Himawari Merupakan salah satu sekolah yang menanamkan karakter sejak usia dini.

2. Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian ini dengan Judul Perilaku Berbagi dalam Aspek Perkembangan Sosial Anak Usia 4-6 Tahun dengan Metode Pembiasaan Di TK Himawari Ngaliyan dilaksanakan pada semester genap tepatnya pada bulan Juni 2023.

C. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini adalah dengan menggunakan kata-kata dan tindakan, selebihnya menggunakan data tambahan seperti dokumentasi dan lain-lain. Adapun sumber data penelitian ada dibagi menjadi dua yaitu sebgaai berikut:

1.) Data Primer

Sumber data yang dilakukan pertamakali oleh peneliti yang akan diolah dan dianalisa yang bersumber dari hasil observasi dan wawancara dengan guru dan perangkatnya.

2.) Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data pelengkap yang masih ada hubungan dan ada yang berkaitan dengan penelitian yang dimaksud data diperoleh dari data-data penelitian anak.³⁸

D. Fokus Penelitian

Fokus penelitian dalam penelitian ini yaitu memfokuskan pada perilaku berbagi dalam Aspek perkembangan sosial anak usia 4-6 tahun dengan metode pembiasaan Di TK Himawari Ngaliyan Semarang.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan Langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan penelitian untuk mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data sesuai standar data yang telah ditetapkan. Teknik pengumpulan data yang

³⁸ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010).hlm19

digunakan berdasarkan jenis penelitian maka pengumpulan data yang digunakan yaitu:

1. Observasi

Observasi ialah pengamatan terhadap gejala-gejala yang diteliti atau yang sedang diamati untuk digunakan sebagai sumber data penelitian secara langsung di lapangan. Observasi penelitian ini menggunakan metode *partisipan* secara langsung dengan pengamatan yang dilakukan pada objek penelitian ini. Dengan observasi *partisipan* ini maka data yang diperoleh akan semakin lengkap dan juga dapat melihat hal-hal yang kurang atau tidak diamati oleh oranglain.³⁹

2. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan antara dua orang atau lebih yang akan melakukan tanya jawab secara langsung yang memiliki maksud dan tujuan tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, jika peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam maka teknik

³⁹ prof.Dr. Sugiono.hlm145

pengumpulan data harus berdasarkan pada diri sendiri atau dari pengetahuan dan keyakinan pribadi.⁴⁰

Penulis melakukan wawancara dengan wali kelas TK A yaitu ibu Nadhia Nila dan wali kelas TK B yaitu ibu blblbla TK Himawari Ngaliyan mengenai hal-hal yang terkait dengan perilaku berbagi dalam Aspek perkembangan sosial anak usia 4-6 tahun dengan metode pembiasaan Di TK Himawari Ngaliyan Semarang.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi dalam penelitian ini sebagai cara pengumpulan data dengan mencatat atau mengambil data yang sudah ada dalam dokumen atau arsip. Validitas data yang diperoleh dari teknik dokumentasi tergantung dari kredibilitas sumber data yang sudah diambil. Hal ini sangat penting dalam menggunakan teknik dokumentasi adalah kejelasan variable serta indikator-indikatornya sehingga peneliti dapat memilih dengan tepat data yang ada pada dokumen. Adapun data yang dikumpulkan dalam dokumentasi ini mengenai kegiatan saat wawancara, foto keadaan TK Himawari Ngaliyan, data guru dan

⁴⁰ prof.Dr. Sugiono.hlm231

siswa, maupun dokumen lainnya yang mendukung penelitian yang ada di TK Himawari Ngaliyan.⁴¹

4. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, uji keabsahan data yang akan digunakan adalah uji triangulasi, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang sudah ada. Jika peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi maka peneliti mengumpulkan data sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu dengan mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Pada penelitian ini triangulasi ini yang digunakan yakni triangulasi metode dan sumber. Triangulasi metode dilakukan dengan pengecekan data tentang kepercayaan penemuan dari hasil penelitian yang berasal dari metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan triangulasi sumber di peroleh dari data kepala sekolah dan guru yang berkaitan dengan perilaku berbagai⁴²

5. Teknik dan Analisis Data

⁴¹ Prof.Dr.H. Djaali, *Metodelogi Penelitian Kuantitaif*, ed. by Bunga sari fatmawati (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2020).hlm55

⁴² prof.Dr. Sugiono.hlm241

Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung. Penelitian kualitatif ini untuk mengolah, menganalisis data-data yang terkumpul menjadi data yang terstruktur, teratur dan memiliki makna. Menurut Miles dan Huberman yang dikutip oleh Sugiono bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai selesai. Aktivitas dalam analisis data yaitu ada tiga sebagai berikut:

1) Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan data yang diperoleh dilapangan dengan jumlah yang cukup banyak untuk itu perlu dicatat dengan teliti. Sehingga perlu dilakukan analisis data seperti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, dan memfokuskan pada hal-hal yang penting.⁴³ Pada tahap reduksi data ini, data tentang perilaku berbagi dalam Aspek perkembangan sosial anak usia 4-6 tahun dengan metode pembiasaan Di TK Himawari Ngaliyan Semarang yang diperoleh dari subjek penelitian dipilih data yang dibutuhkan

⁴³ prof.Dr. Sugiono.hlm247

sehingga mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya.

2) **Penyajian Data (*Data Display*)**

Setelah melakukan reduksi data selanjutnya adalah mendisplay data. Dalam penelitian ini data-data yang disajikan meliputi data yang berhubungan dengan perilaku berbagi dalam Aspek perkembangan sosial anak usia 4-6 tahun dengan metode pembiasaan Di TK Himawari Ngaliyan Semarang.⁴⁴

3) **Penarikan Kesimpulan (*Conclusion*)**

Penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif menggunakan analisis deskriptif yaitu penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan bagaimana cara menerapkan perilaku berbagi mengembangkan perkembangan sosial dengan metode pembiasaan Di TK Himawari Ngaliyan Semarang.⁴⁵

⁴⁴ prof.Dr. Sugiono.hlm249

⁴⁵ prof.Dr. Sugiono.hlm252

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Data Umum Penelitian

a. Profil Tk Himawari Ngaliyan Semarang

TK Himawari merupakan lembaga swasta yang didirikan pada tahun 2012. TK Himawari yang awalnya hanya Tempat Penitipan Anak (TPA) yang sudah dibentuk pada tahun 2009 oleh Dra Ariati selaku kepala sekolah kemudian dikembangkan menjadi TK dan Kelompok Bermain (KB) dengan SK Pendirian 420/8912.8/2014 yang keluar pada tanggal 24 Desember 2014. Dan Ski zin operasional 4.21.7/7920 yang keluar pada tanggal 26 September 2018. Tk Himawari dibangun tidak diatas tanah kepemilikan sendiri dengan luas tanah 250.000 dan memiliki bentuk bagian menyerupai rumah yang terdiri dari 2 lantai yang di dalamnya terdapat 2 ruang kelas, 1 ruang kantor, 3 kamar mandi, 1 gudang dan dapur.

Secara umum letak geografis TK Himawari berlokasi di lingkungan Perumahan Bhakti Persada Indah (BPI) jalan perum BPI blok I/4B RT08 RW 09 desa Purwoyoso kecamatan Ngaliyan kabupaten Semarang Provinsi Jawa Tengah kode pos 50184. Tk Himawari

lokasinya sangat strategis karna tidak terlalu dekat dengan jalan raya sehingga aman untuk anak usia dini dan juga lingkungannya yang sangat asri.

Saat ini TK Himawari menggunakan kurikulum merdeka belajar dengan menggunakan metode loosepart(bahan ajar alam)untuk lebih mengoptimalkan program TK Himawari Ngaliyan Semarang. Untuk mencapai penyelenggaraan kelompok bermain yang profesional yang terarah diperlakukan tenaga pengelolaan dalam suatu sistem organisasi pengelola atau penyelenggaraan program.

b. Visi Dan Misi

Visi dan Misi TK Himawari Ngaliyan Semarang sebagai berikut:

1). Visi

Membangun anak bangsa yang berkarakter dan mampu berekspresi, bereksplorasi, mandiri, kreatif, cinta alam sekitar dan dilandasi dengan akhlak yang mulia⁴⁶

2). Misi

a). Berupaya mengembangkan kepribadian anak agar tubuh dan berkembang dengan

⁴⁶ Dokumentasi Profil TK Himawari.

maksimal menjadi manusia yang berkualitas lahir dan batin.

b). Membimbing dengan pendekatan asah, asih, asuh agar menjadi anak yang kreatif, mandiri dan berakhlak mulia.

c). Mewujudkan kepedulian anak, terhadap lingkungan, dan cinta alam sekitarnya.

3). Tujuan

a). Membantu anak didik untuk mengembangkan berbagai potensi baik fisik maupun psikis yang meliputi moral dan nilai-nilai agama, sosial emosional, kognitif, Bahasa, psikomotor, kemandirian dan siap memasuki pendidikan dasar.

b). Berupaya mewujudkan keingintahuan anak dalam proses belajar agar mampu mengekspresikan minatnya dengan cara bereksplorasi.

c). Memotivasi anak untuk mengenal dan mencintai alam dan lingkungan sekitarnya. mendukung program pengasuhan anak usia 1-6 tahun.

- a. Berupaya mewujudkan anak yang kreatif, mandiri dan berakhlakul mulia melalui pembiasaan kegiatan di kelas.
- b. Mempersiapkan anak didik yang lahir di era industrialisasi, revolusi dan teknologi agar memiliki pemahaman dan penguasaan lebih dalam hidup di era digital.⁴⁷

c. Sarana Dan Prasarana

TK Himawari memiliki sarana prasarana yang mendukung kegiatan belajar mengajar di TK Himawari. Sarana dan prasarana di TK Himawari cukup memadai sekarang sudah memenuhi syarat untuk mendukung proses belajar mengajaryaitu seperti:

- 1). Ruang kelas tiga
- 2). Kamar mandi 3
- 3.). Dapur
- 4). kantor
- 5). Gudang
- 6). Area bermain *outdoor*
- 7). Alat permainan edukatif⁴⁸

d. Keadaan Guru, Staff dan Murid di TK Himawari Ngaliyan Semarang

Tenaga pendidik dan Tenaga Kerja TK Himawari terdiri dari 4 (empat) guru, 1(satu) staff TU, 2 Tenaga

⁴⁷ Dokumentasi Visi Misi TK Himawari.

⁴⁸ Dokumentasi Sarana Prasarana TK Himawari.

Kebersihan. Adapun siswa-siswi TK himawari Terdiri dari 4 Kelas, mulai dari kelas A, Kelas B, Kelas Kelompok Bermain, Kelas *toodler* dengan jumlah murid 49 yang terdiri dari TK A:14 TK B:10 Kelompok Bermain:15 dan kelas Toodler:10

2. Data Khusus Penelitian

Pada sub bab deskripsi data penelitian, peneliti akan melakukan penelitian kualitatif. dengan mendeskripsikan yakni dengan penelitian lapangan, maksud dari penelitian lapangan adalah penelitian yang datanya diperoleh dari lapangan baik data secara lisan maupun secara tertulis. Di TK Himawari Ngaliyan Semarang. Dengan ini peneliti menggunakan tiga teknik untuk menggumpulkan data-data diantaranya yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk pengumpulan data menggunakan wawancara sebagai narasumbernya yaitu kepala sekolah serta guru TK A dan TK B. Berikut pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan di TK Himawari Ngaliyan Semarang:

a. Pembiasaan Rutin

Dengan adanya kegiatan berbagi di sekolah tentunya menjadikan anak memiliki sikap sosial yang baik yang sudah dikembangkan sejak usia dini. Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan peneliti tentang

perilaku berbagi dalam aspek perkembangan sosial anak usia 4-6 tahun dengan metode pembiasaan Di TK Himawari Ngaliyan Semarang. kegiatan berbagi ini merupakan salah satu cara yang dapat mendukung untuk mengembangkan sikap sosial anak karena dengan pembiasaan maka anak akan melakukan kegiatan itu secara berulang-ulang sehingga dengan begitu anak akan meniru pembiasaan berbagi tersebut.

Di TK Himawari guru melakukan perilaku berbagi yang dikembangkan melalui kegiatan pembiasaan rutin seperti pembiasaan infaq pada hari jumat, melakukan pemberian pengertian berbagi saat sebelum bermain dan pada saat makan bersama. Setiap hari jumat pagi setelah pembiasaan berdoa maka guru memberi pengertian tentang berinfaq agar anak mau menyisihkan uangnya untuk berbagi dan akan mendapatkan pahala, lalu sebelum melakukan kegiatan bermain guru memberi tahu bahwa saat bermain maka anak-anak berbagi mainan terhadap temannya agar tidak saling berebut mainannya, setelah itu pada saat anak snack time dengan memberitahu jika ada teman yang tidak membawa makanan maka teman yang lainnya melakukan

kegiatan berbagi.⁴⁹ Hal tersebut disampaikan oleh guru walikelas TK B yaitu:

“Memberikan pengertian berbagi itu seperti apa lalu memberikan contoh berbagi seperti berbagi mainan, berbagi makanan. Lalu saya mengajarkan berbagi melalui kegiatan bermain setelah anak mau berbagi setelah itu memberikan penghargaan atau reward saat anak sudah mau melakukan kegiatan berbagi”⁵⁰

Kegiatan berbagi sudah dilatih oleh guru supaya anak memiliki rasa tolong menolong terhadap oranglain dan memiliki rasa kepedulian yang berkembang dengan baik. Perilaku berbagi ini diterapkan oleh guru supaya anak dapat mempunyai sikap berbagi sejak dini dan anak akan senang untuk berbagi baik disekolah maupun diluar sekolah. Adapun kegiatan pembiasaan itu bukan hanya sekedar dilakukan untuk memberikan pengetahuan tentang perilaku yang baik kepada anak secara langsung tetapi juga mengatur lingkungan yang dapat menstimulasi anak untuk melakukan perilaku baik

⁴⁹ Observasi 16 Juni 2023.

⁵⁰ Wawancara Guru TK B 17 Juli 2023.

tersebut, maka ada beberapa pengkondisian yang dilakukan guru dalam mendukung kegiatan pembiasaan untuk mengembangka sikap sosial anak.⁵¹

Perilaku berbagi akan membuat anak mampu menjadi manusia yang dapat memanusiaikan orang lain tanpa meminta imbalan seperti yang sudah dilakukannya dengan itu anak akan belajar menghargai setiap apa yang sudah dimilikinya. Tetapi dengan menggunakan kalimat-kalimat yang positif tidak dengan paksaan agar anak dapat berbagi terhadap oranglian. Ada beberapa anak yang tidak mau membagi beberapa mainan yang sudah disediakan di sekolah karena mereka menganggap mainan itu menjadi hak milik dia.

b. Pembiasaan Spontan

Dalam perilaku berbagi maka ada pembiasaan spontan yang dilakukan guru yaitu dengan pemberian *reward* atau pujian setelah anak melakukan kegiatan berbagi atau telah menolong temannya. Hal ini juga disampaikan oleh guru TK A himawari yaitu:

⁵¹ Observasi 21 Juni 2023.

“kalau saya sendiri menerapkan perilaku berbagi bagi anak biasanya mencontohkan terlebih dahulu lalu memberi pengertian menggunakan kalimat positif seperti berbagi itu suatu hal yang baik jadi anak akan ikut melakukannya. Setelah anak sudah mau berbagi maka saya memberi *reward* atau pujian bagi anak yang mau berbagi pada temannya.”

dengan demikian pembiasaan spontan ini dilakukan agar anak yang belum mau berbagi akan termotivasi juga untuk melakukan kegiatan berbagi pada temannya dengan tidak ada rasa paksaan sedikitpun melainkan anak akan dengan sendirinya mencontoh guru atau teman yang sudah melakukan kegiatan berbagi.⁵²

c. Pembiasaan keteladanan.

Dalam perilaku berbagi maka ada pembiasaan keteladanan yang dilakukan guru dapat diatanamkan yaitu dengan cara memberi pengertian bahwa menolong oranglain itu suatu kehormatan bukan suatu beban yang sangat berat hal ini disampaikan oleh guru TK B yaitu:

⁵² Wawancara Guru TK A 17 Juli 2023.

“selalu menerapkan pada anak-anak untuk melakukan kegiatan berbagi dan memberikan contoh yang baik agar anak mau mengikuti kegiatan berbagi untuk menolong orang lain yang ada disekitarnya dengan mengajarkan rasa empati yaitu dengan merasakan perasaan oranglain. Lalu saya biasanya memberikan contoh melalui bercerita.”

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dipahami bahwa melakukan kegiatan berbagi dapat mengajarkan rasa empati dapat juga memahami apa yang orang lain rasakan dan dapat memahami kondisi oranglain dengan ikut merasakannya.⁵³

Terkait dengan pembiasaan keteladanan ada juga manfaat dari perilaku berbagi tidak lain tidak bukan untuk menjadikan anak memiliki perilaku sosial dan tasa kepedulian terhadap orang lain agar anak tidak masa bodoh acuh tak acuh terhadap orang lin hal ini juga disampaikan oleh wali kelas TK B yaitu:

“manfaat melakukan kegiatan berbagi pada anak itu untuk menumbuhkan rasa empati pada anak, membangun hubungan sosial terhadap

⁵³ Wawancara Guru TK B 17 Juli 2023.

temannya, dan meningkatkan kemampuan rasa percaya diri pada anak”.

Dapat dipahami bahwa memiliki rasa kepedulian terhadap oranglain itu suatu hal yang perlu ditanamkan agar anak tidak memiliki rasa egosentris yang tinggi dan dapat diterima baik oleh lingkungan sekitarnya dan menjadi manusia yang peduli akan oranglain dikemudian hari.⁵⁴

Terkait dengan perilaku berbagi pasti sangat menmpengaruhi perkembangan sosial anak menurut penjelasan guru TK A yaitu:

“perkembangan sosial mereka sudah hampir matang dari segi pemikiran dan pemahaman. kondisi sosialnya sudah cukup baik mereka sudah bisa berinteraksi dengan anak seusianya bertuturkata dengan buguru mereka sudah mulai terasah. Mereka juga sudah bisa menerima respon ketika guru meminta bantuan kepada mereka pesan itu sudah tersampaikan dan anda beberapa yang belum bisa menerima pesan yang guru sampaikan.”

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka dapat dipahami bahwa menerapkan perilaku berbagi

⁵⁴ Wawancara Guru TK B 17 Juli 2023.

pada anak dapat mengembangkan perkembangan sosial anak sehingga anak dapat berinteraksi dengan oranglain secara baik dan ketika guru memberi perintah anak tidak mengacuhkan sehingga anak dapat berkomunikasi dengan orang lain dengan baik.⁵⁵

Untuk meningkatkan perkembangan sosial anak dengan perilaku berbagi dengan menggunakan metode pembiasaan ada strategi yang digunakan guru untuk membiasakan anak melakukan kegiatan berbagi hal ini disampaikan oleh wali kelas TK A yaitu:

“strategi yang dilakukan saya yaitu pada saat kegiatan bermain disitu ketika menyediakan bahan untuk bermain tidak banyak dan nanti akan diberitahu kalau mainannya sedikit jadi untuk bisa membagi dengan temannya tidak berebutan selain saat kegiatan bermain dengan melalui bercerita tentang melakukan kegiatan berbagi”.⁵⁶

Dengan adanya kegiatan pembiasaan ini sangat diperlu dilakukan agar anak yang tadinya memiliki sifat egosentris yang tinggi saat di sekolah

⁵⁵ Wawancara Guru TK A 17 Juli 2023.

⁵⁶ Wawancara Guru TK A 17 Juli 2023.

dapat berkurang dan anak menjadi terbiasa melakukan kegiatan berbagi dengan temannya. Hal ini juga dibenarkan oleh wali kelas TK B yaitu:

“menurut saya kegiatan pembiasaan melakukan kegiatan berbagai ini sangat efektif dilakukan karena kalo saya sendiri kan melakukan pembiasaan dengan bermain jadi tanpa sadar mereka sudah melakukan kegiatan berbagi tanpa adanya keterpaksaan karena mereka pikir sedang bermain tetapi saat bermain mereka sudah melakukan kegiatan berbagi”.⁵⁷

Dengan menerapkan pembiasaan-pembiasaan kecil yang dilakukan oleh guru maka anak dapat membiasakan diri untuk melakukan kegiatan berbagi dan akan meningkatkan perilaku sosial anak sejak dini maka anak akan terbiasa melakukan kegiatan berbagi baik di sekolah maupun diluar sekolah. Tetapi ada juga faktor yang menghambat dalam kegiatan pembiasaan hal ini dijelaskan oleh kepala sekolah bu ariati yaitu:

“penghambat saat melakukan kegiatan pembiasaan ini ada beberapa anak yang sulit

⁵⁷ Wawancara Guru TK B 17 Juli 2023.

melakukan kegiatan berbagi biasanya pola asuh dari rumah, terkadang saat anak baru masuk sekolah masih memiliki sifat egosentris karena mereka masih terbiasa dirumah misalnya dia anak satu satunya yang mungkin belum dilatih untuk melakukan berbagi dari orang terdekatnya dan itu sudah menjadi karakter bawaan dari rumah dan itu menjadi tugas kami untuk memberi pengarahan, contoh untuk memiliki rasa peduli terhadap orang lain.”⁵⁸

B. Analisis Data

Sebagaimana yang telah tertera dalam bab 1 bahwa tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana perilaku berbagi dalam aspek perkembangan sosial anak usia 4-6 tahun dengan metode pembiasaan di TK Himawari Ngaliyan Semarang.

Dalam hal ini peneliti menganalisis data hasil dari penelitian yang sudah dilakukan di TK Himawari Ngaliyan Semarang. Berdasarkan hasil penelitian yang didapat dengan observasi, wawancara dengan kepala sekolah dan guru kelas serta dokumentasi. Maka penulis akan memaparkan analisis data yang sudah terkumpul.

⁵⁸ Wawancara Kepala Sekolah 19 Juni 2023.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi di TK Himawari Ngaliyan Semarang maka dapat diketahui bahwa pendidik telah melakukan pembiasaan berbagi yang diterapkan pada anak selama proses pembelajaran, baik di dalam kelas maupun luar kelas. Adapun kegiatan pembiasaan berbagi bukan hanya sekedar dilakukan untuk memberikan pengetahuan tentang perilaku baik kepada anak secara langsung, tetapi juga mengatur lingkungan yang dapat menstimulasi anak untuk melakukan perilaku yang baik.

Kegiatan berbagi yang dilakukan secara berulang akan tertanam kuat oleh anak karena anak akan melakukan hal yang sering dicontohkan oleh guru maupun orangtua. Penerapan yang dilakukan oleh pendidik antara lain yaitu, pembiasaan infaq pada hari jumat, sebelum kegiatan bermain, pada saat snack time.

Dalam menerapkan kegiatan berbagi ini prinsip yang ditanamkan untuk anak usia dini ialah mengajarkan anak untuk memiliki sifat empati yang tinggi dengan merasakan perasaan oranglain agar anak dapat melakukan kegiatan berbagi dengan sukarela.

Manfaat diterapkannya kegiatan pembiasaan berbagi ini menjadikan anak memiliki jiwa sosial yang tinggi yang akan berpengaruh pada masa yang akan mendatang dan diterima dilingkungannya sehingga anak sudah diajarkan untuk

menjadi manusia yang tidak masa bodoh dan acuh tak acuh terhadap orang lain disekitarnya.

Adapun pembiasaan perilaku berbagi di TK Himawari Ngaliyan Semarang diantaranya:

1. Pembiasaan Rutin

Adapun pembiasaan rutin di Tk Himawari yaitu:

a. Pembiasaan melakukan infaq hari jumat

Merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kegiatan perilaku berbagi. Pada dasarnya kegiatan infaq pada hari jumat untuk mengajarkan anak bersedekah dan membantu sesama yang membutuhkan.

Berdasarkan data penelitian pendidik menerapkan kegiatan infaq hari jumat yaitu dengan memberikan pengertian terhadap anak pentingnya kita memberikan infaq pada hari jumat dan setelah itu pendidik memberikan contoh melakukan infaq lalu memasukan kedalam tempat yang di sediakan setelah itu membaca basmallah saat memasukan uang kedalam tempat yang sudah di sediakan.

Dari ketercapaian ini peserta didik di TK Himawari masih ada beberapa anak yang tidak melakukan kegiatan infaq jumat dikarenakan ada yang tidak membawa uang dan ada yang tidak mau melakukan infaq. tetapi banyak yang sudah mau menyisihkan uangnya untuk berinfaq pada hari jumat.

Hal ini pendidik perlu memberikan stimulus tambahan kepada peserta didik. Selain memberikan contoh pendidik memberikan stimulus dengan cara bercerita dan memperlihatkan dengan bentuk video agar anak semakin tertarik untuk melakukan kegiatan infaq pada hari jumat. Seperti halnya penelitian yang dilakukan oleh Mega Pertama Sari, dkk dalam jurnal tunas cendika yang mengemukakan bahwa kegiatan memutar audio visual berbentuk video dapat mengembangkan karakter peduli sosial anak secara optimal. Dengan demikian dengan tambahan stimulus akan memudahkan anak untuk menerima apa yang sudah dicontohkan untuk melakukan kegiatan infaq pada hari jumat.⁵⁹ Belajar berbagi dapat mengajarkan anak untuk bersifat murah hati. Anak-anak dilatih untuk bermurah hati mau merasakan apa yang sedang dirasakan oranglain. Saat seseorang bermurah hati maka akan diterima dilingkungan sekitarnya karena anak memiliki sikap sosial yang baik, Dengan ini anak sudah melakukan perilaku yang baik terhadap orang lain.⁶⁰

⁵⁹ Sari and Eliza.hlm 249

⁶⁰ Heri Retnawati, 'Perbandingan Estimasi Kemampuan Laten Antara Metode Maksimum Likelihood Dan Metode Bayes', *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 19.2 (2015), 145–55.hlm14

b. Kegiatan Berbagi Makanan

Kegiatan berbagi makanan adalah kegiatan yang dilakukan seseorang untuk berbagi dan menerima sesuatu dalam bentuk makanan sebagai rasa kasih sayang untuk orang disekitarnya. Contohnya saat sedang snack time ada anak yang tidak membawa bekal maka anak yang lain memberikan sedikit makanan untuk temannya sebagai bentuk kasih sayang terhadap teman yang tidak membawa makanannya. Tetapi ada juga yang tidak mau berbagi karena dirinya merasa belum kenyang saat makan karena masih belum terbiasa untuk melakukan berbagi terhadap orang lain disekitarnya. Kegiatan berbagi makanan dilakukan hampir setiap hari karena peserta didik selalu membawa makanan ke sekolah.⁶¹ dengan adanya pembiasaan berbagi makanan ini akan menumbuhkan sikap empati agar anak mengenal kondisi emosi orang lain. Dengan menanamkan sikap empati maka anak akan belajar merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain dan akan memiliki sikap sosial yang baik.⁶²

⁶¹ Novan Ardy Wiyani.hlm158

⁶² Muhrima A. Kau, 'Empati Dan Perilaku Prososial Pada Anak', *Jurnal Inovasi*, 7.3 (2010), 1–5
<<http://ejurnal.ung.ac.id/index.php/JIN/article/download/771/714>>.hlm64

c. Berbagi Mainan

Kegiatan berbagi mainan adalah kegiatan yang dilakukan oleh anak ketika berada disituasi belajar maupun sedang istirahat. Kegiatan berbagi mainan ini mengajarkan anak tentang bagaimana rasa mengalah dan tidak mempunyai sifat yang egois. Dengan berbagi mainan maka anak akan bekerjasama saat melakukan kegiatan bermain secara bersama-sama berdasarkan kesepakatan untuk mencapai tujuan bermain bersama.

Dengan adanya kegiatan bermain bersama maka anak akan melakukan interaksi dengan teman sebayanya dan membuat pengalaman diri saat melakukan kerjasama dengan temannya. Tetapi masih ada beberapa anak yang tidak mau melakukan kegiatan bermain bersama mereka hanya mau bermain sendiri tidak ingin berbagi dengan temannya maka pendidik memberi tahu pada anak karena alat permainannya tidak memadai jadi harus bergantian dan juga agar anak dapat menyalurkan ide ide secara bersama-sama. Seperti halnya menurut *Janice* dalam buku arif Rahman agar anak dapat mencapai tujuan belajar maka dapat menerima ide-ide dari anak-

anak yang lain saat melakukan kegiatan bermain bersama.⁶³

Membantu orang lain yang sedang membutuhkan bantuan dengan menunjukkan kepedulian, menolong orang lain dapat dilakukan dengan memberikan kalimat yang positif sebagai bentuk kepedulian, dan mendampingi memberi pengutan terhadap oranglain⁶⁴

Dengan demikian kegiatan berbagi mainan sangat mempengaruhi perkembangan sosial anak saat sedang bermain bersama.

2. Pembiasaan Spontan

Pembiasaan spontan yang dilakukan di TK Himawari untuk membiasakan anak melakukan kegiatan berbagi secara spontanitas. Sehingga guru memberikan *reward* atau pujian saat anak mau berbagi pada teman sebayanya atau mau menolong temannya. Hal ini dilakukan karena untuk memberikan motivasi pada anak agar anak yang lainnya ingin melakukan kegiatan berbagi tanpa paksaan karena kemauannya sendiri.

⁶³ Arif Rahman, *Observasi Perkembangan Anak Usia Dini JaniceJ.Beaty*, ed. by Jakarta Kencana, 7th edn (jakarta, 2013).hlm189

⁶⁴ Rahman.hlm185

kegiatan yang dilakukan anak secara spontan dapat dilakukan pendidik serta merta akibat perilaku anak yang positif maupun yang negatif. pembiasaan spontan dapat dilakukan pendidik kapan saja dan dimana saja.⁶⁵

3. Pembiasaan Keteladanan

Pembiasaan keteladanan adalah upaya pemberian contoh perilaku baik kepada anak yang dilakukan secara konsisten, agar anak dapat mencontohkan perilaku baik yang sudah dicontohkan. Karena pada saat usia dini anak dapat merekam apa yang ia dengar serta apa yang ia lihat dengan sangat baik.

Anak juga cenderung melakukan peniruan terhadap perilaku yang ditampilkan oleh guru atau orangtua. Oleh karena itu guru selalu memberikan contoh agar anak melakukan kegiatan berbagi kepada teman sebaya atau orang lain disekitarnya.

Dengan demikian pembiasaan keteladanan yang dilakukan secara terus menerus akan memberikan dampak positif bagi anak karena anak akan mengikuti apa yang sudah di berikan contoh oleh guru atau orang disekitarnya.⁶⁶

⁶⁵ Novan Ardy Wiyani.hlm157

⁶⁶ Novan Ardy Wiyani.hlm159

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini, masih terdapat banyak kekurangan dan kelemahan walaupun penulis sudah berusaha semaksimal mungkin. Peneliti menyadari adanya keterbatasan-keterbatasan diantaranya:

1. Keterbatasan waktu

Peneliti menyadari bahwa penelitian yang dilakukan sangat dibatasi oleh waktu. Penelitian dilakukan kurang lebih selama 3 minggu sehingga masih banyak sekali kekurangan.

2. Keterbatasan Data

Peneliti merasa sangat kurang dalam memperoleh data terutama dalam hal wawancara. Sehingga hasil dari pengambilan data yang diperoleh masih sangat kurang.

3. Kemampuan Penulis

Penulis sangat menyadari kekurangan baik dari tata Bahasa maupun kemampuan berpikir. Untuk itu, penulis melakukan konsultasi kepada dosen pembimbing untuk terus belajar supaya lebih baik lagi kedepannya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai perilaku berbagi dalam Aspek perkembangan sosial anak usia 4-6 tahun dengan metode pembiasaan Di Tk Himawari Ngaliyan Semarang, menyimpulkan bahwa perilaku berbagi dalam mengembangkan perkembangan sosial anak dengan metode pembiasaan di TK himawari terlaksana dengan baik. Dikatakan sudah baik karena anak mulai terbiasa untuk peduli dengan temannya maupun terhadap lingkungan sekitarnya. anak mampu melakukan kegiatan berbagi dan perkembangan sosial anak sudah menjadi lebih baik dan semakin berkembang dari sebelumnya baik ketika anak sedang berada di sekolah maupun diluar sekolah.

1. Pembiasaan rutin pelaksanaan kegiatan berbagi yang berkaitan dengan pengembangan aspek sosial anak yaitu kegiatan berbagi makanan, berbagi mainan dan infaq hari jumat.
2. Pembiasaan spontan pemberian *reward* pada anak saat anak sudah memiliki rasa kepedulian terhadap temannya seperti memberikan sedikit makanan untuk temann yang lain, pemberian *reward* dengan bentuk pujian.

3. Pembiasaan keteladanan dengan memberikan contoh yang baik tsecara konsisten agar anak mengikuti apa yang sudah di contohkan.

B. Saran

1. Bagi Guru

Bagi guru dapat lebih memberikan strategi yang lebih banyak agar perkembangan sosial anak semakin berkembang dengan baik.

2. Bagi wali murid

Bagi wali murid dapat melakukan kegiatan pembiasaan berbagi yang sudah dilakukan disekolah agar anak semakin terbiasa melakukan kegiatan berbagi, untuk mendukung perilaku berbagi untuk mengembangkan perkembangan sosial anak menjadi lebih baik lagi dan lebih optimal.

C. Penutup

Alhamdulillah puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah serta inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skipri ini. Sholawat serta salam selalu tercurah limpahkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW semoga kelak kita mendapat syafaatnya kelak di yaumil akhir Aamiin. Dengan segala keterbatasan akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Namun demikian, peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih

jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca pada umumnya. Aamiin ya robbal alamin.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd Malik Dachlah, Fuad Erfansyah nasrul, Taseman, *Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019)
- Age, Jurnal Golden, and Universitas Hamzanwadi, 'Perilaku Sosial Emosional Anak Usia Dini', *Jurnal Golden Age*, 4.01 (2020), 181–90 <<https://doi.org/10.29408/jga.v4i01.2233>>
- Agusniatih, Dr.Andi, *Ketertampilan Sosial Anak Usia Dini Teori Dan Metode Pengembangan*), ed. by Nandhi Huda Anggrasari (Jawa Barat: Edu Publisher, 2019)
- Armai, Arief, *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002)
- Cholifudin Zuhri, Muhammad Noer, 'Studi Tentang Efektivitas Tadarus Al-Qur`an Dalam Pembinaan Akhlak Di Smpn 8 Yogyakarta', *Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan*, 11.1 (2013), 113 <<https://doi.org/10.21154/cendekia.v11i1.394>>
- Dewi Iriani, *101 Kesalahan Dalam Mendidik Anak* (jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2014)
- Dr.hermanto agus, yu'haniahrohani, *Pengelolaan Shadaqah,Zakat Dan Wakaf* (Malang: Literasi Nusantara, 2021)
- Fadillah, Muhammad, *Desain Pembelajaran PAUD*, ed. by rose kusumaning ratri (yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012)

- Gunarti, Winda, 'Hakikat Perilaku Dan Kemampuan Dasar Anak Usia 3 - 4 Tahun', *Modul 1*, 2014, 1–51
- Hardiyana, Andri, 'Reurgenisasi Pendidikan Anak Usia Dini Di Era Globalisasi', 1–14
- Hasan Muhammad, utomo nur, dkk, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*, ed. by ahmad choirul ma"arif, 1st edn (Banten: PT Sada Kurnia Pustaka, 2023)
- Irjus Irawan, *Perkembangan Anak Usia Dini* (Jawa Timur: Qiara Media, 2022)
- Khadijah, Nurul Zaahraini, *Perkembangan Sosial Anak Usia Dini (Teori Dan Strateginya)* (Medan: CV Merdeka Kreasi Group, 2021)
- Khairunnisa, Fitria, and Fidesrinur Fidesrinur, 'Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Perilaku Berbagi Dan Menolong Pada Anak Usia Dini', *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, 4.1 (2021), 33 <<https://doi.org/10.36722/jaudhi.v4i1.703>>
- Khotimah, Husnul, 'Pengembangan Sikap Prososial Pada Anak Melalui Kegiatan Pembiasaan Di TK Diponegoro 59 Pangebatan Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas', 2020, 1–60
- Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010)
- Mayar, Farida, 'Perkembangan Sosial Anak Usia Dini Sebagai Bibit Untuk Masa Depan Bangsa', *Al-Ta Lim Journal*, 20.3 (2013), 459–64 <<https://doi.org/10.15548/jt.v20i3.43>>

- Muhrima A. Kau, 'Empati Dan Perilaku Prososial Pada Anak', *Jurnal Inovasi*, 7.3 (2010), 1–5
<<http://ejurnal.ung.ac.id/index.php/JIN/article/download/771/714>>
- Mursid, *Pengembangan Pembelajaran PAUD*, ed. by kamsyach Adriyani (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016)
- Nasution, Mawaddah, and Rini Rini, 'Upaya Meningkatkan Moral Pada Anak Melalui Pembiasaan Berbagi Di RA Nurul Huda Karang Rejo Kecamatan Stabat', *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*, 8.2 (2016), 147–77
<<https://doi.org/10.30596/intiqad.v8i2.730>>
- Ni Wayan Dwi Arthini, 'Keterampilan Menyikat Gigi Sebelum Dan Sesudah Penyuluhan Kesehatan Gigi Dan Mulut Di Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung', *Politeknik Kesehatan Denpasar*, 53.9 (2019), 1689–99 <<http://repository.poltekkes-denpasar.ac.id/1861/>>
- Notoatmodjo Soekidjo, *Ilmu Perilaku Kesehatan*, 2nd edn (jakarta: PT Rineka Cipta, 2014)
- Novan Ardy Wiyani, *Mengelola Dan Mengembangkan Kecerdasan Sosial&Emosional Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014)
- prof.Dr. Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif,Kualitatif Dan R&D*, 13th edn (Bandung: Alfabeta, Bandung, 2013)
- Prof.Dr.H. Djaali, *Metodelogi Penelitian Kuantitaif*, ed. by Bunga sari

- fatmawati (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2020)
- Puspitasari, Ratna, and Septiani Resmalasari, 'Peran Guru Sebagai Figur Panutan Dalam Penerapan', *Publikasi Berkala Pendidikan Ilmu Sosial*, 2.2 (2022), 71
- Rahman, Arif, *Observasi Perkembangan Anak Usia Dini Janice J. Beaty*, ed. by Jakarta Kencana, 7th edn (Jakarta, 2013)
- Retnawati, Heri, 'Perbandingan Estimasi Kemampuan Laten Antara Metode Maksimum Likelihood Dan Metode Bayes', *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 19.2 (2015), 145–55
<<https://doi.org/10.21831/pep.v19i2.5575>>
- Retnowati, *Hapus Gelisah Dengan Sedekah* (Jakarta: Qultum Media, 2007)
- Rositi, R, H Anggraini, and S Sulistianah, 'Dinamika Perilaku Berbagai Anak Usia Dini Di Tk Tunas Kusuma Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2021/2022', *Early Childhood Research & Practice- ECRP*, 1.1 (2022), 1–8
<<https://jurnal.unived.ac.id/index.php/ecrp/article/view/1949>>
- Sari, Mega Permata, and Delfi Eliza, 'Pelaksanaan Penanaman Sharing Behavior Terhadap Karakter Peduli Sosial Anak', *Jurnal Tunas Cendekia*, 4 (2021), 242–52
- siti romayati, dkk, *Pengelolaan Pembelajaran Dalam Proses Pengembangan Sosial Emosional Standar PAUD* (Jawa Barat: Guepedia, 2021)
- Sulaiman Slamet, Moh. Ibnu, 'Shadaqah Dalam Perspektif Hadis Nabi',

Jurnal Al-Hikmah, 12.1 (2011), 46–61

Susanto Ahmad, *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep Dan Teori)*, ed. by suryani (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017)

Talango, Sitti Rahmawati, ‘Konsep Perkembangan Anak Usia Dini’, *Early Childhood Islamic Education Journal*, 1.1 (2020), 92–105

Yuliani, Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (PT Macanan Jaya Cemerlang, 2009)

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

Instrument Penelitian

Lembar Observasi tentang perilaku berbagi dengan metode Pembiasaan

TK Himawari Ngaliyan Semarang

NO	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Teknik Pengumpulan Data
1.	Perilaku berbagi untuk meningkatkan perkembangan sosial dengan metode pembiasaan	Aktif berinteraksi	anak dapat berbagi mainan dengan teman dan mampu berinteraksi dengan teman saat bermain bersama	Observasi
2.		Menghargai teman	Anak dapat berbagi makanan terhadap temannya yang tidak membawa makanan	Observasi
3.		Peduli terhadap oranglain	Anak dapat memberi infaq setiap hari jumat untuk diberikan kepada orang yang membutuhkan	Observasi

Lampiran 2

Instrument Penelitian

**Lembar Observasi tentang perilaku berbagi dengan metode
Pembiasaan**

TK Himawari Ngaliyan Semarang

NO	INDIKATOR	SKOR PENILAIAN				KETERANGAN
		BB	MB	BSH	BSB	
1.	Anak dapat berbagi mainan dengan teman dan mampu berinteraksi dengan teman saat bermain bersama					
2.	Anak dapat berbagi makanan terhadap temannya yang tidak membawa makanan					
3.	Anak dapat memberi infaq setiap hari jumat untuk diberikan kepada orang yang membutuhkan					

Keterangan:

BB: Belum Berkembang, saat anak ingin melakukan harus dengan bimbingan

MB: Mulai Berkembang, saat anak ingin melakukan masih harus diingatkan oleh guru

BSH: Berkembang Sesuai Harapan, saat anak sudah dapat melakukan secara mandiri dan konsisten tanpa harus di ingatkan oleh guru

BSB: Berkembang Sangat Baik, saat anak sudah dapat melakukan secara mandiri dan sudah dapat membantu temannya yang belum mencapai kemampuan sesuai indikator yang diharapkan

Lampiran 3

Lembar Pedoman Wawancara Dengan Kepala Sekolah TK

Himawari Ngaliyan Semarang

No	Variabel	Indikator	Pertanyaan
1.	Perilaku berbagi	a. perilaku berbagi b. prinsip-prinsip berbagi c. manfaat perilaku berbagi	a. bagaimana menerapkan perilaku berbagi pada anak usia 4-6 tahun b. bagaimana cara menumbuhkan sikap tolong menolong pada anak dengan cara berbagi terhadap orang lain di sekitar anak
2.	Perekembangan sosial usia 4-6 tahun	a. perkembangan sosial anak usia 4-6 tahun b. karakteristik perkembangan sosial anak usia 4-6 tahun c. ciri ciri perkembangan anak d. faktor yang mempengaruhi perkembangan sosial anak usia 4-6 tahun	c. apa saja yang menyebabkan anak tidak mau berbagi terhadap orang di sekitarnya a. bagaimana kondisi perkembangan sosial anak usia 4-5 tahun di TK Himawari Ngaliyan
3.	Metode pembiasaan	a. pengertian metode pembiasaan	b. apakah perkembangan sosial anak sudah

		<p>b. bentuk bentuk metode pembiasaan</p> <p>c. kelebihan dan kekurangan metode pembiasaan</p>	<p>berkembang secara maksimal</p> <p>c. bagaimana cara menanamkan sikap sosial yang baik serta apa saja dampak positif dan negatifnya</p> <p>a. apakah metode pembiasaan ini sangat efektif digunakan untuk membiasakan anak melakukan kegiatan berbagi?</p> <p>b. Bagaimana pendapat ibu mengenai kegiatan perilaku berbagi dengan metode pembiasaan ini</p> <p>c. Apa saja faktor penghambat dalam melakukan kegiatan</p>
--	--	--	---

			pembiasaan berbagi di TK Himawari Ngaliyan
--	--	--	---

**Lembar Pedoman Wawancara Dengan Guru Kelompok TK A
dan TK B TK Himawari Ngaliyan Semarang**

No	Variabel	Indikator	Pertanyaan
1.	Perilaku berbagi	a. perilaku berbagi b. prinsip-prinsip berbagi c. manfaat perilaku berbagi	a. bagaimana menerapkan perilaku berbagi pada anak usia 4-6 tahun b. bagaimana cara menumbuhkan sikap tolong menolong pada anak dengan cara berbagi terhadap orang lain di sekitar anak c. apa saja upaya guru untuk meningkatkan kepedulian anak untuk melakukan berbagi terhadap sesama d. apa saja yang menyebabkan anak tidak mau berbagi terhadap orang di sekitarnya e. apa manfaat dari melakukan kegiatan berbagi?
2.	Perekembangan sosial usia 4-6 tahun	a. perkembangan sosial anak usia 4-6 tahun b. karakteristik perkembangan sosial anak usia 4-6 tahun	a. bagaimana kondisi perkembangan sosial anak usia 4-5 tahun di TK Himawari Ngaliyan

3.	Metode pembiasaan	<p>c. ciri ciri perkembangan anak</p> <p>d. faktor yang mempengaruhi perkembangan sosial anak usia 4-6 tahun</p> <p>a. pengertian metode pembiasaan</p> <p>b. bentuk bentuk metode pembiasaan</p> <p>c. kelebihan dan kekurangan metode pembiasaan</p>	<p>b. bagaimana cara menanamkan sikap sosial yang baik serta apa saja dampak positif dan negatifnya</p> <p>c. apa saja faktor yang penghambat perkembangan sosial usia 4-6 tahun di TK Himawari Ngaliyan</p> <p>d. apa yang menyebabkan anak kurng memiliki sikap sosial terhadap orang lain</p> <p>a. apa strategi yang dilakukan guru untuk membiasakan anak melakukan perilaku berbagi</p> <p>b. apakah metode pembiasaan ini sangat efektif digunakan untuk membiasakan anak melakukan kegiatan berbagi?</p> <p>c. apa saja faktor penghambat dalam melakukan kegiatan pembiasaan berbagi di TK Himawari Ngaliyan</p>
----	-------------------	--	---

Lampiran 4

HASIL OBSERVASI

NO	Nama	INDIKATOR		
		Anak dapat berbagi mainan dengan teman dan mampu berinteraksi dengan teman saat bermain bersama	Anak dapat berbagi makanan terhadap temannya yang tidak membawa makanan	Anak dapat memberi infaq setiap hari jumat untuk diberikan kepada orang yang membutuhkan
1.	Irsyad	BSB	BSH	BSH
2.	Faza	BSB	BSB	BSB
3.	Elbarak	BSB	BSH	BSB
4.	Ibrahim	BSB	BSB	BSB
5.	Natha	BSH	BSH	BSB
6.	Keanu	BSB	BSB	BSB
7.	Aula	BSB	BSH	BSB
8.	Bani	BSB	BSB	BSB
9.	Elzi	BSH	BSH	BSB
10.	Himka	BSH	BSB	BSB
11.	Cenna	BSB	BSB	BSB
12.	Bian	BSB	BSB	BSB
13.	Almira	BSB	BSH	BSB
14.	Hapsha	BSB	BSH	BSB
15.	Azzatoro	BSB	BSB	BSB
16.	Dimittri	BSB	BSB	BSB
17.	Andre	BSB	BSH	BSB
18.	Yayan	BSB	BSB	BSB

19.	Arsya	BSH	BSH	BSH
20.	Aulia	BSB	BSB	BSB
21.	Liandra	BSB	BSH	BSB
22.	Salsa	BSB	BSH	BSB

Keterangan:

BB: Belum Berkembang, saat anak ingin melakukan harus dengan bimbingan

MB: Mulai Berkembang, saat anak ingin melakukan masih harus diingatkan oleh guru

BSH: Berkembang Sesuai Harapan, saat anak sudah dapat melakukan secara mandiri dan konsisten tanpa harus di ingatkan oleh guru

BSB: Berkembang Sangat Baik, saat anak sudah dapat melakukan secara mandiri dan sudah dapat membantu temannya yang belum mencapai kemampuan sesuai indikator yang diharapkan

Lampiran 5

TRANSKIP HASIL WAWANCARA

A. Hasil wawancara kepala sekolah TK Himawari Ngaliyan

Nama :Dra.Ariati

Wawancara :19 Juni 2023

1. Bagaimana cara menumbuhkan sikap tolong menolong pada anak dengan cara berbagi terhadap orang lain disekitarnya?

“selalu menerapkan ke anak-anak untuk berbagi khususnya saat anak sedang makan dengan cara memberitahu pada anak saat temannya tidak membawa makanan kemudian saat bermain, saat anak sedang bermain lalu anak berbagi mainan dengan temannya karena alat bermain di sekolah tidak cukup banyak”

2. Apa saja yang menyebabkan anak tidak mau berbagi terhadap orang lain di sekitarnya?

“itu sudah menjadi karakter anak dan sudah menjadi bawaan kebiasaan dari rumah dan disini sudah sangat jarang anak yang tidak mau berbagi karna hamper semua sudah mau berbagi. Tetapi biasanya anak yang baru masuk Himawari yang mungkin belum terbiasa melakukan kegiatan berbagi.

3. Bagaimana kondisi perkembangan sosial anak usia 4-6 tahun di TK Himawari?

“Di TK Himawari itu anak masuk rata-rata usia 3 tahun di kelas KB (Kelompok Bermain) jadi ketika sudah berumur 4 tahun anak-anak sudah mandiri. kondisi sosialnya sudah cukup baik mereka sudah mau berinteraksi dengan anak seusianya maupun dengan guru di TK Himawari dan sudah terasah sejak umur 3 tahun.”

4. Bagaimana cara menanamkan sikap sosial yang baik serta apa saja dampak positif dan negatifnya.

“semua sekolah dimanapun pasti menanamkan sikap sosial artinya pegang rasa, mau berbagi, sopan santun terhadap orang yang lebih tua dan itu diajarkan saat klasikal, anak-anak akan mendengarkan guru saat sedang bertuturkata dengan orangtua itu seperti apa dengan teman sebayanya seperti apa dengan kalimat yang positif. Dampak negatifnya itu guru seringkali lupa untuk mengingatkan anak dengan kalimat yang positif dan nadanya lebih tinggi”

5. Apakah metode pembiasaan ini sangat efektif untuk membiasakan anak melakukan kegiatan berbagi?

“kegiatan pembiasaan itu sangat dibutuhkan karena nanti anak akan terbiasa melakukan hal seperti mengucapkan salam, berdoa sebelum dan sesudah makan, berbagi pada temannya pembiasaan ini sangat

berpengaruh bagi kehidupan yang akan mendatang jadi sangat bermanfaat untuk membiasakan anak melakukan kegiatan berbagi”

6. Apa saja faktor penghambat dalam melakukan kegiatan pembiasaan berbagi Di Tk Himawari?

”Penghambat saat melakukan kegiatan pembiasaan ini ada beberapa anak yang sulit melakukan kegiatan berbagi biasanya pola asuh dari rumah, terkadang saat anak baru masuk sekolah masih memiliki sifat egosentris karena mereka masih terbiasa dirumah misalnya dia anak satu satunya yang mungkin belum dilatih untuk melakukan berbagi dari orang terdekatnya dan itu sudah menjadi karakter bawaan dari rumah dan itu menjadi tugas kami untuk memberi pengarahan, contoh untuk memiliki rasa peduli terhadap orang lain.”

Lampiran 6

B. Hasil wawancara Guru TK B TK Himawari Ngaliyan

Nama : Achirta Uji Dewanti, S.Pd., M.m

Wawancara : 17 Juli 2023

1. Bagaimana menerapkan perilaku berbagi pada anak usia 4-6 tahun?

“Memberikan pengertian berbagi itu seperti apa lalu memberikan contoh berbagi seperti berbagi mainan, berbagi makanan. Lalu saya mengajarkan berbagi melalui kegiatan bermain setelah anak mau berbagi setelah itu memberikan penghargaan atau reward saat anak sudah mau melakukan kegiatan berbagi”

2. Bagaimana cara menumbuhkan sikap tolong menolong pada anak dengan cara berbagi terhadap orang lain di sekitar anak?

“selalu menerapkan pada anak-anak untuk melakukan kegiatan berbagi dan memberikan contoh yang baik agar anak mau mengikuti kegiatan berbagi untuk menolong orang lain yang ada disekitarnya dengan mengajarkan rasa empati yaitu dengan merasakan perasaan oranglain. Lalu saya biasanya memberikan contoh melalui bercerita.”

3. Apa saja upaya guru untuk meningkatkan kepedulian anak untuk melakukan berbagi terhadap sesama?

“hampir sama dengan pertanyaan yang sebelumnya menjadikan guru itu sebagai contoh yang dapat ditiru oleh anak lalu dengan inovasi yang lain selain memberi pengertian saya biasanya menunjukkan perilaku berbagi dengan bercerita atau memperlihatkan video tentang kegiatann berbagi.”

4. Apa saja yang menyebabkan anak tidak mau berbagi terhadap orang di sekitarnya?

“kurangnya pemahaman tentang perilaku berbagi yang menyebabkan anak kurang paham pentingnya berbagi terhadap orang lain itu untuk apa dan tingkat emosional anak yang tinggi sehingga enggan untuk melakukan berbagi terhadap orang lain apa yang sudah dimiliki di aitu sebagai hak milik dan tidak boleh dimiliki oleh orang lain.”

5. Apa manfaat dari melakukan kegiatan berbagi?

“manfaat melakukan kegiatan berbagi pada anak itu untuk menumbuhkan rasa empati pada anak, membangun hubungan sosial terhadap temannya, dan meningkatkan kemampuan rasa percaya diri pada anak”

6. Bagaimana kondisi perkembangan sosial anak usia 4-6 tahun di TK Himawari Ngaliyan?

“alhamdulillah perkembangan sosial di TK Himawari ini sudah baik dan sudah banyak anak yang memiliki perilaku sosial yang baik”

7. Bagaimana cara menanamkan sikap sosial yang baik serta apa saja dampak positif dan negatifnya?

“cara menanamkan sikap sosial dengan memberikan contoh yang baik pada anak dan selalu mengajarkan nilai-nilai sosial seperti mau berkata minta tolong, mohon maaf, permisi, dan mengucapkan terimakasih dan melakukan berbagi. Seseekali ajak anak untuk bersosialisasi di lingkungan luar sambil menerapkan sikap sosial yang baik. Dampak positifnya anak dapat berinteraksi terhadap lingkungan sosial dengan baik sehingga anak dapat mengendalikan emosinya. Dampak negatifnya itu timbul rasa tertekan pada anak karena keterpaksaan dalam Sesutu yang anak akan melakukannya”

8. Apa saja faktor yang penghambat perkembangan sosial usia 4-6 tahun di TK Himawari Ngaliyan?

“Rasa trauma pada anak dan dukungan dari orangtua dan lingkungan sekitar anak serta pola asuh dari orangtuanya”

9. Apa yang menyebabkan anak kurang memiliki sikap sosial terhadap orang lain?

“Penyebabnya menurut say aitu karena lingkungan keluarga yang menjadi salah satu faktor anak kurang memiliki sikap sosial terhadap orang lain.”

10. Apa strategi yang dilakukan guru untuk membiasakan anak melakukan perilaku berbagi?

“strateginya itu memberikan contoh lalu melalui bercerita tentang pembiasaan melakukan kegiatan berbagi”

11. Apakah metode pembiasaan ini sangat efektif digunakan untuk membiasakan anak melakukan kegiatan berbagi?

”menurut saya kegiatan pembiasaan melakukan kegiatan berbagai ini sangat efektif dilakukan karena kalo saya sendiri kan melkaukan pembiasaan dengan bermain jadi tanpa sadar mereka sudah melakukan kegiatan berbagi tanpa adanya keterpaksaan karena mereka pikir sedang bermain tetapi saat bermain mereka sudah melakukan kegiatan berbagi”.

12. Apa saja faktor penghambat dalam melakukan kegiatan pembiasaan berbagi di TK Himawari Ngaliyan?

“kurangnya dukungan dari orang tua atau lingkungan sekitar anak sehingga anak sedikit sulit untuk melakukan pembiasaan berbagi”

Lampiran 7

C. Hasil wawancara Guru TK A TK Himawari Ngaliyan

Nama : Nahdia Nila Dahlia, S.Pd.

Wawancara : 17 Juli 2023

1. Bagaimana menerapkan perilaku berbagi pada anak usia 4-6 tahun?

“kalau saya sendiri menerapkan perilaku berbagi bagi anak biasanya mencontohkan terlebih dahulu lalu memberi pengertian menggunakan kalimat positif seperti berbagi itu suatu hal yang baik jadi anak akan ikut melakukannya. Setelah anak sudah mau berbagi maka saya memberi *reward* atau pujian bagi anak yang mau berbagi pada temannya”

2. Bagaimana cara menumbuhkan sikap tolong menolong pada anak dengan cara berbagi terhadap orang lain di sekitar anak?

“ketika ada anak yang tidak membawa makanan maka saya tawarkan dalam kelas siapa yang mau berbagi kalau anak-anak belum paham boleh dikasih tahu, lalu memberi kata motivasi dan memuji anak yang sudah mau berbagi”

3. Apa saja upaya guru untuk meningkatkan kepedulian anak untuk melakukan berbagi terhadap sesama?

“Ada momen dimana anak tidak mau berbagi dan ada juga yang mau berbagi. Anak yang mau berbagi menjadi motivasi bagi anak yang belum mau berbagi agar ikut termotivasi sehingga semakin lama maka akan mengikuti dan ingin berbagi”

4. Apa saja yang menyebabkan anak tidak mau berbagi terhadap orang di sekitarnya?

“Biasanya ada anak yang tidak mau berbagi itu karena takut makanannya habis ada juga yang belum ingin berbagi karena kurang memiliki jiwa sosial”

5. Apa manfaat dari melakukan kegiatan berbagi?

“manfaat melakukan berbagi itu untuk membantu teman sekitar atau oranglain yang sedang kesusahan dan kita bias menolong orang lain dengan tidak mengaharapkan apa apa dan agar memiliki rasa empati yang tinggi terhadap orang lain”

6. Bagaimana kondisi perkembangan sosial anak usia 4-6 tahun di TK Himawari Ngaliyan?

”perkembangan sosial mereka sudah hampir matang dari segi pemikiran dan pemahaman. kondisi sosialnya sudah cukup baik mereka sudah bisa berinteraksi dengan anak seusianya bertuturkata dengan buguru mereka sudah mulai terasah. Mereka juga sudah bisa menerima respon ketika guru meminta bantuan kepada

mereka pesan itu sudah tersampaikan dan anda beberapa yang belum bisa menerima pesan yang guru sampaikan."

7. Bagaimana cara menanamkan sikap sosial yang baik serta apa saja dampak positif dan negatifnya?

"Memberikan contoh pada anak untuk selalu berbagi entah berbagi mainan, atau makanan serta memberikan pengertian dengan bercerita setelah itu memberikan hadiah pada anak agar anak yang lain termotivasi, lalu dampak positifnya itu anak yang sudah mau menolong temannya itu berarti dia sudah peka terhadap lingkungan disekitarnya sehingga dengan sendirinya dia akan menolong temannya seperti membagi makanan atau membagi mainan. Sedangkan dampak negatifnya kadang anak membagi tetapi ekspresi mereka itu seperti terpaksa jadi timbul rasa ketidaknyamanan pada anak."

8. Apa saja faktor yang penghambat perkembangan sosial usia 4-6 tahun di TK Himawari Ngaliyan?

"Rasa takut akan sesuatu yang asing seperti bermain dengan teman baru dia akan memilih untuk menyendiri dari pada bermain dengan yang lainnya dan itu menyebabkan anak tidak dapat berinteraksi dengan baik dengan teman sebayanya."

9. Apa yang menyebabkan anak kurang memiliki sikap sosial terhadap orang lain?
“faktor lingkungan di rumah dan pola asuh orang tua itu yang lebih utama.”
10. Apa strategi yang dilakukan guru untuk membiasakan anak melakukan perilaku berbagi?
”Strategi yang dilakukan saya yaitu pada saat kegiatan bermain disitu ketika menyediakan bahan untuk bermain tidak banyak dan nanti akan diberitahu kalau mainannya sedikit jadi untuk bisa membagi dengan temannya tidak berebutan selain saat kegiatan bermain dengan melalui bercerita tentang melakukan kegiatan berbagi.”
11. Apakah metode pembiasaan ini sangat efektif digunakan untuk membiasakan anak melakukan kegiatan berbagi?
“Sangat efektif soalnya dimasukan dalam kegiatan bermain karena secara tidak langsung anak sudah melakukan kegiatan berbagi tanpa adanya keterpaksaan.”
12. Apa saja faktor penghambat dalam melakukan kegiatan pembiasaan berbagi di TK Himawari Ngaliyan?

“Dari anak-anaknya yang belum mau berbagi soalnya anak sudah diberi tahu dan dikasih contoh kalau anaknya yang belum mau berbagi itu yang sudah tertanam didalam dirinya”

Lampiran 8

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Data Profil TK Himawari Ngaliyan Semarang
2. Visi Misi Dan Tujuan TK Himawari Semarang
3. Data Siswa usia 4-6 Tahun TK Himawari Ngaliyan Semarang
4. Foto Kegiatan Pembelajaran TK Himawari Ngaliyan Semarang
5. Sarana dan Prasarana

Lampiran 9

Dokumentasi Wawancara Kepala Sekolah, Guru TK A Dan TK B



Kegiatan Pembelajaran TK Himawari Ngaliyan



Visi Misi TK Himawari Ngaliyan Semarang

II. VISI, MISI, DAN TUJUAN

A. Visi Lembaga

Membangun anak bangsa yang berkarakter dan mampu berekspresi, bereksplorasi, mandiri, kreatif dan cinta alam sekitar dilandasi dengan akhlak mulia.

B. Misi Lembaga

1. Berupaya mengembangkan kepribadian anak agar dapat tumbuh dan berkembang dengan maksimal menjadi manusia yang berkualitas lahir dan batin.
2. Mewujudkan keingintahuan anak agar mampu berekspresi dan bereksplorasi.
3. Mewujudkan kepedulian anak terhadap lingkungan cinta alam sekitarnya.
4. Membimbing dengan pendekatan Asah, Asih dan Asuh agar menjadi anak kreatif, mandiri dan berakhlak mulia.
5. Berupaya mengembangkan kemampuan anak sesuai dengan perkembangan zaman.

C. Tujuan Lembaga

1. Membantu anak didik untuk mengembangkan berbagai potensi baik fisik maupun psikis yang meliputi moral dan nilai-nilai agama, sosial emosional, kognitif, bahasa, psikomotor, kemandirian dan siap memasuki pendidikan dasar.
2. Berupaya mewujudkan keingintahuan anak dalam proses belajar agar mampu mengekspresikan minatnya dengan cara bereksplorasi.
3. Memotivasi anak untuk mengenal dan mencintai alam dan lingkungan sekitarnya.
4. Mendukung program pengasuhan anak usia 1 - 6 tahun.
5. Berupaya mewujudkan anak yang kreatif, mandiri dan berakhlak mulia melalui pembiasaan dan kegiatan di kelas.
6. Mempersiapkan anak didik yang lahir di era industrialisasi, revolusi dan teknologi agar memiliki pemahaman dan penguasaan lebih dalam hidup di era digital.

Profil Sekolah

 PROFIL SEKOLAH IDENTITAS SEKOLAH	
No.	
1.	NAMA SEKOLAH
2.	N.I.S NPSN
3.	N.S.S
4.	PROPINSI
5.	OTONOMI
6.	KECAMATAN
7.	DESA/KELURAHAN
8.	JALAN DAN NOMOR
9.	KODE POS
10.	TELEPON
11.	FAKSIMILE
12.	DAERAH
13.	STATUS SEKOLAH
14.	KELOMPOK SEKOLAH
15.	AKREDITASI
16.	SURAT KEPUTUSAN / SK
17.	PENERBIT SK (DITANDATANGANI OLEH)
18.	TAHUN BERDIRI
19.	TAHUN PERUBAHAN
20.	KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR
21.	BANGUNAN SEKOLAH
22.	LUAS BANGUNAN
23.	LOKASI SEKOLAH
24.	JARAK KE PUSAT KECAMATAN
25.	JARAK KE PUSAT OTODA
26.	TERLETAK PADA LINTASAN
27.	JUMLAH KEANGGOTAAN RAYON SEKOLAH
28.	ORGANISASI PENYELENGGARA
29.	PERJALANAN/PERUBAHAN SEKOLAH

KEPALA,

NIP: _____

Lampiran 11

Data Siswa Usia 4-6 Tahun

TK A

1	251.19	Arsyanendra Ahmad Maulana Semarang, 13 Februari 2017	L	Ahmad Khotibul U. Agustina Dwi S.	Jl. Elektron 5 Blok AA III No.9 Telp. 0821 336 10 323
2	264.19	Avicenna Farizi Al Khoir Semarang, 11 Mei 2018	L	Ahmat Choiratna Dewi Wijayanti	Bukit Beringin Utara 11 / Blok D-27 Telp. 08578 0000 659
3	268.19	Dimitri Al Ghaisan Semarang, 30 Juni 2017	L	Anton Isdiyanto Dili Puspa Sri W.	Jl. Candi Kencana Raya No.1248 Telp. 0858 6614 6231
4	271.19	Brian Abrisan Wibowo Pemalang, 18 Oktober 2017	L	Gatot Sarwo Edi W. Tri Ismawati	Taman Wologito, Perum Penerbad H-25 Telp. 081 235 879 915
5	293.21	Haura Salsabila Azizah Semarang, 13 Maret 2018	P	Reksa Maula Aziz Ilin Suhartini	Sriwibowo Dalam I No. 166 Telp. 0897 9154 671
6	294.21	Giandra El Shirazy Hidayat Semarang, 29 Mei 2018	L	Aziz Hidayat Ruth Rachellia P.	Pandana Merdeka Blok A3 Telp. 0812 4938 8588
7	296.21	Almira Khumaira Azzahra Semarang, 23 Agustus 2017	P	Nofia Kumalasari	Kp. Desel RT 2 RW 9 Ngaliyan Telp. 0896 4992 9009
8	297.21	Muhammad Ar Rayyan Arghifari Semarang, 5 uli 2018	L	Safiril Khubab Devi Puji Utami	Klampisan RT 3 RW 2 Ngaliyan Telp. 0819 0122 6229
9	303.21	Hafshah Semarang, 29 Juni 2009	P	Septiyanto Nugroho Yuniyanti Rukmana	Wonosari RT 1 / RW I Telp. 085640006361
10	313.22	Azzatoro SH	L		
11	316.22	Shakila Zahra Shahla Bandung, 12 Februari 2018	P	Randy Yuniardi Andini Tiara Shani	Perum BPI Blok Q5 Telp. 08996002907
12	317.22	Harnka Ibrahim Hutama Wien Dinasty Semarang, 5 Februari 2018	L	Anandha Wien Dinasty Afrilina Rath Kusumadewi	Perum BPI Blok G-1 Telp. 087807187807
13	320.22	Aznee Zoya Askadina Semarang, 9 Januari 2018	P	Kamal Muflich Hartalya Eva R.	Karonsih Utara IV No.93 Telp. 082338748727
14	328.22	Elzyan Sabih Abqory Semarang, 1 November 2017	L	Fahrur Rozi Saidatun Niswah	Kedaton Park C3 No.03 Telp. 0856 40711 533

TK B

1	211.17	Keanu Affan Nareswara Semarang, 12 Februari 2017	L	Imand Butdhirman Arifa Vina Hardiana	Jl. Srikaton II RT.07/08 Telp. 081227293069
2	231.18	Irsyad Albar Jaballa Semarang, 12 Agustus 2016	L		
3	232.18	Ibrahim Putra Elshabana Semarang, 20 Juni 2016	L	Arda Syaifulaziz E. Istikomah Leopold Widya Noviriana	Perum BPI Blok F-20 Purwokoso, Ngaliyan Telp. 085 290 114 766 Griya Kedungpane No.22 Telp. 0856 4000 6667
4	260.19	Arrmanatha Fatih Al Khoir	L	M Ilham Safi'i Zumaroh	Jl. Karonsih Selatan IX / 666 Ngaliyan Telp. 085640 771134
5	265.19	Alula Zahra Nouvikasari	P	Bana Bayu Wibowo Fitri Apriliano Rizky	Perum BPI Blok J-27 Telp. 0813 9025 1163
6	281.21	Mohamad Rayyanza El Putranto Semarang, 31 Desember 2016	L	M. Noorcahyo Edhi P Ratna Septiani	Perum BPI Blok G-15 Telp. 0813-2635-8579
7	281.21	Akleema Aretha Yusuf Semarang, 12 Agustus 2017	P	M. Erwin Yusuf Ani Panca Hastuti	Karanggayam RT 08 RW 02 Mangunharjo Telp. 0895 1084 9891
8	291.21	Bani Putra Narendra Semarang, 18 Februari 2022	L	Bambang Sutarto Asri Budiarti	Bukit Limau VII Blok FVI No.8 Telp. 082134824633
9	307.22	Muhammad Faza Naufal Aqeela Semarang, 24 Februari 2016	L	Joko Mesdi Uswatun Niswah	Karonsih Selatan VIII / 624 Telp. 082136445966

Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jalan Prof. Hamka Km. 2 Semarang
50185 Telepon 024-7601295, Faksimile
024-7615387 www.walisongo.ac.id

Nomor: 2992/Un.10.3/D1/TA.00.01/06/2023

Semarang, 13 Juni

2023 Lamp:-

Hal : Mohon Izin Riset

a.n. : Salma Rifdah

Ibtisam NIM : 1903106013

Yth.

Kepala sekolah TK HIMAWARI
NGALIYAN Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.,

Diberitahukandeng hormat dalam rangka penulisan skripsi, bersama ini kami hadapkan mahasiswanya:

Nama : Salma Rifdah Ibtisam

NIM : 1903106013

Alamat: Jalan Raya Karonsih Utara RT 6 RW3 Kec. Ngaliyan, Kota Semarang

Judul skripsi

: Penerapan Perilaku Berbagi Untuk Mengembangkan Perkembangan Sosial Anak Usia 4-6 Tahun Dengan Metode Pembiasaan Pada TK Himawari Ngaliyan

Pembimbing :

1. Agus Khunaefi, M. Ag

Mahasiswa tersebut membutuhkan data dengan tema/judul skripsi yang sedang disusun, oleh karena itu kami mohon Mahasiswa tersebut diijinkan melaksanakan riset pada bulan Juni-juli. Demikian atas perhatian dan kerjasamanya Bapak/Ibu/Sdr. disampaikan terimakasih. Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

a.n. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik



M. Hafid Junaedi

Tembusan:

Dekan FITKUI Walisongo (sebagai laporan)

Keterangan Sudah Penelitian



TPA-KB-TK
himawari
Perum BPI Blok I/1-1B Ngaliyan Semarang
Telp. 0051 0172 6622

SURAT KETERANGAN
Nomor : 13/TK-IHMA/IX/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dra. Ariati
Jabatan : Kepala TK Himawari

Menerangkan bahwa:

Nama : Salma Rifdah Ibtisam
NIM : 1903106013
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang

Berdasarkan Surat Permohonan Izin Riset dari UIN Walisongo Semarang No. 2992/Un.10.3/D1/TA.00.01/06/2023, telah melaksanakan penelitian di TK Himawari pada bulan Juni – Juli 2023 dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul “Penerapan Perilaku Berbagi Untuk Mengembangkan Perkembangan Sosial Anak Usia 4-6 Tahun Dengan Metode Pembiasaan Pada TK Himawari Ngaliyan”.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 12 September 2023
Kepala TK Himawari



Dra. Ariati

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama : Salma Rifdah Ibtisam
2. Tempat &Tgl. Lahir : Banyumas, 25 Mei 2001
3. Alamat Rumah : Pandansari RT 02 RW 03 Ajibarang
Banyumas Jawa Tengah
4. No. Hp : 088983209286
5. Email : salmatirek25@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. RA Diponegoro 5 Pandansari Lulus Tahun 2007
2. MI Ma'arif NU ! Pandansari Lulus Tahun 2013
3. MTs Ma'arif NU 1 Ajibarang Lulus Tahun 2016
4. MAN 2 Brebes Lulus Tahun 2019
5. UIN Walisongo Semarang Tahun 2019

Semarang, 14 September 2023



Salma Rifdah Ibtisam

NIM. 1903106013